

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



**FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

BUKU PEDOMAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang menggenggam segala jiwa dan ilmu pengetahuan di seluruh alam semesta, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, maka Buku Panduan Penyusunan Tugas Akhir Program Studi S2 Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku Panduan Penyusunan Tugas Akhir ini diterbitkan sebagai pedoman yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan staf pengajar/dosen pembimbing tugas akhir di Program Studi S2 Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Buku panduan ini diharapkan dapat menyeragamkan tata tulis, penyamaan prosedur, pelaksanaan ujian, dan asesmen Tugas Akhir Tesis.

Semoga buku pedoman ini dapat bermanfaat bagi segala pihak dalam proses penyusunan Tugas Akhir

Padang, 04 Oktober 2024

Tim Penyusun,

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab: Wakil Dekan I

Ketua: Dr. Yuliana, S.P., M.Si (Koordinator Prodi)

Anggota: Dr. Elida, S.Pd.,M.Pd.

Sherlya Nanda Wiryetni, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Landasan Pemikiran	1
B. Ketentuan Umum	2
C. Batasan dan Bentuk Tugas Akhir.....	3
D. Tujuan Penulisan Tugas Akhir.....	3
E. Tugas dan Tanggung jawab Pengelola Tugas Akhir.....	3
F. Kewajiban dan Hak Mahasiswa	4
G. Penilaian Tugas Akhir.....	6
H. Syarat dan Jumlah Pembimbing Tugas Akhir.....	8
I. Penetapan Dosen Pembimbing.....	8
J. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing.....	9
K. Jumlah Mahasiswa Bimbingan.....	9
L. Proses dan Lama Bimbingan.....	9
M. Prosedur Penggantian Pembimbing.....	10
N. Jumlah dan Syarat Penguji	11
O. Beban Tugas Dosen Penguji	12
P. Penggantian Penguji.....	12
Q. Etika Penyusunan Tugas Akhir	13
BAB II. PROSEDUR PELAKSANAAN TUGAS AKHIR	14
A. Persyaratan Administrasi.....	14
B. Prosedur Administrasi	14
C. Prosedur Pembimbingan Tugas Akhir	14
D. Prosedur Seminar Tugas Akhir	15
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	15
F. Prosedur Seminar Hasil.....	16
G. Prosedur Ujian Tugas Akhir.....	16
H. Penundaan dan Pembatalan Ujian Tugas Akhir	17
I. Prosedur Pasca Ujian Tugas Akhir.....	17

J.	Penyetaraan Karya Ilmiah dan Prestasi Mahasiswa	17
K.	Persyaratan Mengikuti Seminar Proposal Tesis	18
L.	Jadwal Seminar Proposal TA	19
M.	Jadwal Seminar Hasil TA.....	19
N.	Jadwal Ujian TA	19
BAB III. BAHASA, TATA TULIS, DAN FORMAT.....		20
A.	Bahasa	20
B.	Tata Tulis	20
BAB IV PENYUSUNAN DAN PENYELESAIAN TUGAS AKHIR		44
A.	Bagian Awal.....	44
B.	Bagian Isi.....	46
1.	Penelitian Kuantitatif.....	46
2.	Penelitian Kualitatif.....	54
3.	Penelitian dan Pengembangan.....	59
LAMPIRAN		68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Landasan Pemikiran

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman khususnya pada Era Revolusi Industri 4.0. Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang (FPP-UNP) harus beradaptasi dengan dinamika perubahan tuntutan di masyarakat, dunia usaha, dan industri, sehingga perlu adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulumnya sesuai dengan tuntutan dan kebijakan yang berlaku.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu menetapkan Surat Keputusan Dekan tentang Panduan Penyusunan Tugas Akhir (TA) FPP-UNP.

Panduan penyusunan TA ini disusun berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (LN tahun 2012 Nomor 158, TLN Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 67 tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Padang;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Rektor Universitas Negeri Padang No. 2 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur Di Bawah Rektor Universitas Negeri Padang;
6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Padang No. 2 tahun 2020 Tentang Tugas Akhir.
7. Peraturan Rektor Universitas Negeri Padang No 1 Tahun 2023 Tentang Tugas Akhir.
8. Peraturan Rektor Universitas Negeri Padang No 05 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa.

B. Ketentuan Umum

1. Tugas Akhir adalah tugas yang harus diselesaikan mahasiswa menjelang akhir masa studinya, untuk memastikan ketercapaian lulusan dan merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar pada jenjang magister di FPP-UNP, yang berupa Tesis.
2. Bobot SKS Tugas Akhir untuk jenjang program Magister/Magister Terapan adalah maksimal 12 (Dua Belas) SKS. Pada kurikulum 2023, Program Studi S2 Pariwisata merinci Tugas Akhir dengan bobot Seminar Proposal 2 SKS dan Tesis 6 SKS.
3. Pembimbing Tugas Akhir adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Pengelola Tugas Akhir adalah pimpinan program studi yang menyelenggarakan proses penyusunan Tugas Akhir.
5. Verifikator adalah tim yang dibentuk oleh pengelola Tugas Akhir yang bertugas membantu pengelola Tugas Akhir dalam proses pengajuan judul dan pembimbing tugas akhir.
6. Proposal adalah usulan rencana Tugas Akhir.
7. Asesmen Tugas Akhir adalah ujian atau bentuk lain yang dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa mempertahankan Tugas Akhir sebagai penentu kelulusan.
8. Seminar Proposal Tesis adalah forum presentasi proposal tesis dalam rangka validasi dan penyempurnaan proposal tesis.
9. Seminar Hasil adalah sebagai proses sebelum menuju ujian tesis, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil penelitian untuk mendapatkan masukan dari peserta. Seminar hasil ini wajib dilakukan sebelum ujian tesis. Pada kurikulum 2023, Prodi S2 Pariwisata belum menerapkan Seminar Hasil.
10. Ujian Tugas Akhir adalah tahapan asesmen untuk menilai kemampuan mahasiswa program Magister untuk mempertahankan Tugas Akhir yang dilaksanakan di depan para penguji.

C. Batasan dan Bentuk Tugas Akhir

1. Batasan Tugas Akhir

Tugas Akhir adalah karya tulis mahasiswa yang menunjukkan kulminasi proses berpikir ilmiah, kreatif, integratif, dan sesuai dengan disiplin ilmunya yang disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi dalam program Magister di FPP-UNP.

2. Bentuk Tugas Akhir

- a) Mahasiswa pada program magister wajib diberikan tugas akhir dalam bentuk tesis atau bentuk Tugas Akhir lainnya yang sejenis.
- b) Bentuk Tugas Akhir ditetapkan oleh program studi berdasarkan peraturan rektor yang berlaku dengan memperhatikan karakteristik keilmuan masing-masing program studi.

D. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

1. Tugas Akhir bertujuan untuk memastikan ketercapaian kompetensi lulusan melalui formulasi ide, konsep, pola pikir, dan kreativitasnya yang dikemas secara terpadu dan komprehensif;
2. Tugas Akhir dikelola oleh Koordinator Program Studi.

E. Tugas dan Tanggung jawab Pengelola Tugas Akhir

1. Tugas Pengelola Tugas Akhir adalah:
 - a. Melaksanakan koordinasi di awal semester dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Tugas Akhir;
 - b. Menginventarisasi dan menentukan topik Tugas Akhir mahasiswa dalam rangka menghindari kesamaan judul;
 - c. Menunjuk dosen pembimbing Tugas Akhir dengan mempertimbangkan bidang keahlian dan pemerataan distribusi pembimbingan;
 - d. Menentukan Tim pembahas Seminar Proposal Tugas Akhir.
 - e. Menetapkan jadwal dan mengadakan Seminar Proposal Tugas Akhir;
 - f. Memastikan kelengkapan administrasi telah memenuhi persyaratan dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir;

- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan semua kegiatan yang berhubungan dengan Tugas Akhir;
 - h. Menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan semua kegiatan yang berhubungan dengan Tugas Akhir;
 - i. Melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian Tugas Akhir;
 - j. Menetapkan jadwal pelaksanaan semua kegiatan yang berhubungan dengan Tugas Akhir;
 - k. Mengumpulkan dan mendokumentasikan berita acara dan nilai Tugas Akhir sertamenginput ke dalam portal akademik/akun SIMTA.
2. Pengelola Tugas Akhir bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir di program studi.

F. Kewajiban dan Hak Mahasiswa

(1) Kewajiban Mahasiswa

- a. Mengambil mata kuliah Tugas Akhir dalam KRS (Kartu Rencana Studi) semester pada saat pengajuan dan selama pelaksanaan Tugas Akhir.
- b. Menyampaikan rencana judul Tugas Akhir kepada pengelola Tugas Akhir.
- c. Membuat proposal Tugas Akhir sesuai dengan buku pedoman yang telah ditentukan.
- d. Menghadiri seminar proposal dan/atau seminar hasil penelitian sekurang-kurangnya 7 judul bagi program Magister/Magister Terapan sebagai syarat untuk mendaftarkan seminar proposal/seminar hasil yang ditunjukan dengan buku catatan menghadiri seminar proposal dan/atau seminar hasil yang ditanda tangani oleh ketua penguji seminar proposal dan/atau seminar hasil.
- e. Bagi mahasiswa yang melaksanakan seminar proposal atau seminar hasil harus membuat ringkasan serta membagikannya dalam bentuk cetak dan/atau elektronik kepada peserta seminar

proposal atau seminar hasil selambat-lambatnya 12 jam sebelum pelaksanaan. seminar proposal atau seminar hasil.

- f. Melaksanakan Tugas Akhir sesuai dengan proposal yang diajukan dan sudah disempurnakan melalui seminar dan konsultasi dengan pembimbing.
 - g. Mengkonsultasikan segala hal yang berkaitan dengan Tugas Akhir dengan pembimbing.
 - h. Membuat Laporan Tugas Akhir sesuai dengan format yang ditentukan.
 - i. Apabila pembimbing telah menyetujui untuk dapat melaksanakan Ujian Tugas Akhir, mahasiswa mendaftarkan kepada Koordinator program studi untuk penjadwalan Asesmen/Ujian Tugas Akhir.
 - j. Mahasiswa melengkapi semua persyaratan Asesmen/Ujian Tugas Akhir baik secara akademik, administrasi dan keuangan.
 - k. Mahasiswa membuat laporan Tugas Akhir yang disempurnakan setelah dinyatakan lulus ujian dan dijilid rapi sesuai ketentuan untuk ditandatangani oleh pihak terkait.
- (2) Hak Mahasiswa
- a. Setiap mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik, administrasi dan keuangan berhak mengambil mata kuliah Tugas Akhir dan mendapatkan pembimbingan.
 - b. Setiap mahasiswa Magister/Magister Terapan berhak mendapatkan 1 orang pembimbing Tugas Akhir.
 - c. Mahasiswa program Magister/Magister Terapan dapat mengajukan proposal Tugas Akhir pada akhir semester dua.
 - d. Mahasiswa berhak melaporkan dan mendapatkan penyelesaian permasalahan pembimbingan dengan dosen pembimbing maupun permasalahan penggunaan fasilitas untuk penelitian Tugas Akhir kepada Koordinator Program Studi.
 - e. Setiap mahasiswa berhak menggunakan fasilitas yang ada di UNP untuk keperluan pelaksanaan Tugas Akhir sesuai ketentuan yang berlaku.

- f. Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dan memperoleh persetujuan dari pembimbing berhak mengajukan Asesmen/Ujian Tugas Akhir.
- g. Setiap mahasiswa berhak untuk memperoleh hasil lulus/tidak lulus yang dibacakan oleh ketua tim penguji setelah pelaksanaan Asesmen/Ujian Tugas Akhir.

G. Penilaian Tugas Akhir

Syarat mahasiswa mengikuti Asesmen/Ujian Tugas Akhir adalah:

- (1) Mahasiswa telah memperoleh nilai/Score minimal hasil Test Kemampuan Bahasa Internasional yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan ketentuan, untuk program Magister nilai minimal hasil test kemampuan Bahasa internasional adalah kemampuan Bahasa Inggris dengan nilai minimal 425 yang ditetapkan oleh UPT Bahasa UNP atau lembaga resmi yang setara dan diakui oleh UNP.
- (2) Mahasiswa telah memiliki publikasi/paten/ pagelaran/atau juara kompetisi dengan afiliasi UNP dalam bidang ilmu yang relevan dengan program studi yang melibatkan minimal satu orang dosen program studi sebagai penulis anggota/pembimbing/pelatih.
- (3) Mahasiswa program Magister yang telah:
 - a. **Memiliki 1 artikel terbit pada Jurnal terindeks *Scopus/Web of Science* sebagai penulis pertama;** Mahasiswa **wajib** membuat Laporan Publikasi, **tidak wajib** melaksanakan seminar proposal **tidak wajib** mengikuti ujian tugas akhir dan dapat diberikan nilai Tugas Akhir adalah (A), atau;
 - b. **Memiliki 1 artikel terbit pada Jurnal terakreditasi SINTA 1/SINTA 2 /Prosiding Terindeks *Scopus /Web of Science* sebagai penulis pertama;** Mahasiswa **wajib** membuat laporan Tugas Akhir, **wajib** melaksanakan seminar proposal, **tidak wajib** melaksanakan ujian Tugas Akhir dan dapat diberikan nilai Tugas Akhir adalah (A), atau;

- c. **Memiliki 2 artikel (salah satunya sebagai penulis koresponden) terbit pada Prosiding Terindeks Scopus/Web of Science yang penulis pertamanya adalah dosen pembimbing; Mahasiswa wajib membuat laporan Tugas Akhir, wajib melaksanakan seminar proposal, dan wajib melaksanakan ujian Tugas Akhir dan dapat diberikan nilai Tugas Akhir adalah maksimal (A), atau;**
- d. **Memiliki 1 artikel terbit pada jurnal terakreditasi SINTA 3 sebagai penulis pertama ditambah dengan 1 Artikel yang terbit pada jurnal terakreditasi SINTA lainnya sebagai penulis pertama; Mahasiswa wajib membuat laporan Tugas Akhir, wajib melaksanakan seminar proposal, dan wajib melaksanakan ujian Tugas Akhir dan dapat diberikan nilai Tugas Akhir adalah maksimal (A), atau;**
- e. **Memiliki 1 artikel terbit pada jurnal terakreditasi SINTA 3 sebagai penulis pertama ditambah dengan 1 buku ber ISBN minimal sebagai penulis anggota dimana penulis pertamanya adalah dosen pembimbing; Mahasiswa wajib membuat laporan Tugas Akhir, wajib melaksanakan seminar proposal, dan wajib melaksanakan ujian tugas akhir dan dapat diberikan nilai Tugas Akhir adalah maksimal (A), atau;**
- f. **Memiliki 1 artikel terbit pada jurnal terakreditasi SINTA 3 sebagai penulis pertama ditambah dengan 1 Hak Cipta yang terdaftar atas nama UNP (Hak Cipta tidak termasuk buku, buku panduan, leaflet/brosur, karya tulis, skripsi/tesis, ceramah, kuliah, pidato, dan hak cipta sejenis lainnya); Mahasiswa wajib membuat laporan tugas akhir, wajib melaksanakan seminar proposal, dan wajib mengikuti ujian tugas akhir dan dapat diberikan nilai Tugas Akhir adalah maksimal (A), atau;**
- g. **Memiliki 1 artikel terbit pada jurnal terakreditasi SINTA 3 sebagai penulis pertama ditambah dengan 1 publikasi media**

massa online nasional bereputasi terkait tema tugas akhir dengan mencantumkan email UNP dan/atau alamat website resmi UNP dalam teks publikasi; Mahasiswa wajib membuat laporan tugas akhir, wajib mengikuti seminar proposal, dan **wajib** mengikuti ujian tugas akhir dan dapat diberikan nilai Tugas Akhir adalah maksimal (A).

H. Syarat dan Jumlah Pembimbing Tugas Akhir

- (1) Dosen yang mempunyai NIDN atau NIDK;
- (2) Dosen yang mempunyai keahlian dalam bidang kajian tugas akhir mahasiswa;
- (3) Pembimbing Tugas Akhir untuk Program Magister berjumlah 1 orang berpendidikan Doktor dengan jabatan fungsional minimal Lektor;
- (4) Untuk kebutuhan tertentu seperti program kerja sama dengan universitas atau lembaga mitra dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) maka pembimbing tesis dapat ditambah satu orang dengan ketentuan pembimbing pertama adalah dosen Universitas Negeri Padang;
- (5) Persyaratan pembimbing tambahan dari unsur non-dosen ditetapkan oleh program studi sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

I. Penetapan Dosen Pembimbing

- (1) Koordinator Program Studi memeriksa kelengkapan administrasi mahasiswa yang akan mengambil Tugas Akhir;
- (2) Koordinator Program Studi mengajukan nama-nama calon dosen pembimbing kepada Dekan;
- (3) Dekan menerbitkan SK Pembimbing Tugas Akhir;
- (4) Proses Pembimbingan Tugas Akhir dapat dilakukan setelah SK Pembimbing Tugas Akhir diterbitkan.

J. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing

- (1) Dosen Pembimbing bertugas untuk:
 - a. Memotivasi, mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan Tugas Akhir;
 - b. Mengisi berita acara konsultasi bimbingan Tugas Akhir, memberikan persetujuan seminar proposal Tugas Akhir, dan memberikan persetujuan ujian Tugas Akhir;
 - c. Menghadiri pelaksanaan Ujian Tugas Akhir secara luring, dan jika ada halangan tertentu dapat hadir secara daring;
 - d. Mengesahkan Tugas Akhir yang telah selesai diuji dan direvisi. Dosen Pembimbing bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan Tugas Akhir mahasiswa hingga dapat mengikuti Ujian Tugas Akhir.

K. Jumlah Mahasiswa Bimbingan

- (1) Jumlah maksimum mahasiswa bimbingan Tugas Akhir untuk setiap dosen yang memenuhi syarat pada setiap semester berjalan adalah 10 orang, dengan mempertimbangkan bidang kepakaran dan asas pemerataan;
- (2) Dalam kondisi tertentu seperti kurangnya jumlah pembimbing maka jumlah maksimum mahasiswa bimbingan Tugas Akhir dapat ditingkatkan melalui Keputusan Dekan.

L. Proses dan Lama Bimbingan

- (1) Koordinator Program Studi menyerahkan SK Dosen Pembimbing dari Dekan kepada dosen pembimbing Tugas Akhir;
- (2) Dosen pembimbing dapat melakukan pembimbingan Tugas Akhir setelah menerima surat tugas;
- (3) Lama bimbingan Tugas Akhir maksimum 3 (tiga) semester untuk program Magister terhitung sejak penetapan surat tugas pembimbing dengan ketentuan:
 - a. Draf Tugas Akhir yang diserahkan mahasiswa untuk diperiksa dan

- diberi saran oleh pembimbing harus dikembalikan kepada mahasiswa dalam waktu paling lama 7 hari kerja;
- b. Apabila waktu pemeriksaan dan pemberian saran oleh pembimbing lebih dari 7 hari kerja, maka Koordinator Program Studi dapat memberikan teguran lisan dan/atau tertulis kepada dosen pembimbing agar menyelesaikan proses bimbingan dalam waktu 7 hari kerja berikutnya terhitung sejak dikeluarkannya teguran;
 - c. Jika proses bimbingan tidak selesai dalam waktu 7 hari kerja setelah diberikan teguran sebagaimana yang dimaksud huruf “b”, maka Koordinator Program Studi berwenang mempertimbangkan penggantian pembimbing.
- (4) Dalam kondisi tertentu, lama bimbingan Tugas Akhir dapat diperpanjang 1 (satu) semester yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Dekan.
 - (5) Dalam proses pembimbingan Tugas Akhir mahasiswa diharuskan memperlihatkan kepada pembimbing proposal Tugas Akhir mulai dari proses bimbingan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pengolahan data, seminar hasil, ujian tugas akhir sampai dengan pengesahan Tugas Akhir, dokumentasi berupa foto dan log book penelitian;
 - (6) Konsultasi bimbingan Tugas Akhir dilakukan sekurang-kurangnya 5 kali untuk pengajuan seminar proposal Tugas Akhir Program Magister/ Magister Terapan yang dibuktikan dengan buku konsultasi;
 - (7) Koordinator program studi melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Tugas Akhir minimal 1 (satu) kali setiap semester.

M. Prosedur Penggantian Pembimbing

- (1) Penggantian pembimbing dapat dilakukan oleh Dekan atas usulan Koordinator Program Studi;
- (2) Penggantian Pembimbing dapat dilakukan jika:
 - a. Pembimbing meninggal dunia atau berhalangan tetap;

- b. Proses bimbingan tidak berjalan lancar sesuai dengan waktu yang ditetapkan;
- c. Atas permintaan pembimbing dengan alasan yang jelas dan persetujuan Koordinator Program Studi;
- d. Atas permintaan mahasiswa dengan alasan yang dapat diterima.

N. Jumlah dan Syarat Penguji

(1) Jumlah Penguji Tugas Akhir

- a. Penguji Tugas Akhir untuk program Magister berjumlah 2 orang tidak termasuk pembimbing, dengan syarat berpendidikan Doktor dengan jabatan fungsional minimal Asisten Ahli dan mempunyai kepakaran yang relevan dengan bidang kajian Tugas Akhir;
- b. Untuk kebutuhan tertentu seperti program kerja sama dengan Universitas atau Lembaga mitra maka penguji Tugas Akhir dapat ditambah dengan satu orang penguji Eksternal.

(2) Syarat Penguji Tugas Akhir

- a. Dosen UNP yang mempunyai NIDN/NIDK yang memiliki keahlian dalam bidang kajian yang relevan dengan tugas akhir mahasiswa untuk program magister/ magister terapan berpendidikan doctor dengan jabatan fungsional minimal lektor.
- b. Profesor kehormatan/ *Adjunct Professor/ Adjunct Faculty* yang memiliki keahlian dalam bidang kajian yang relevan dengan Tugas Akhir mahasiswa dan aktif bertugas di UNP

(3) Syarat Penguji Eksternal Tugas Akhir

- a. Dosen dari perguruan tinggi mitra dalam negeri dengan kriteria memiliki NIDN/NIDK berpendidikan doktor dengan jabatan fungsional minimal lektor dan memiliki keahlian dalam bidang kajian yang relevan dengan tugas akhir mahasiswa.
- b. Dosen dari perguruan tinggi mitra luar negeri dengan kriteria memiliki nomor identitas dosen atau yang setara yang dikeluarkan oleh pejabat berwenang di negaranya, berpendidikan doctor dengan jabatan minimal *assistant professor*.

- c. Peneliti/ praktisi industri/praktisi usaha pada instansi pemerintah atau Lembaga/ badan/ organisasi yang kredibel yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor UNP yang berpendidikan doctor dengan kompetensi keahlian sesuai bidang kajian tugas akhir yang dibuktikan dengan dokumen resmi untuk pembimbing pendamping eksternal pada program magister.

O. Beban Tugas Dosen Penguji

- (1) Beban tugas dosen penguji Tugas Akhir maksimal 12 mahasiswa secara akumulatif per semester.
- (2) Bagi dosen yang memenuhi syarat menguji di seluruh jenjang program, dapat menguji Tugas Akhir maksimal 12 (dua belas) mahasiswa per semester secara akumulatif dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Menguji Tugas Akhir mahasiswa Diploma dan Sarjana/Sarjana Terapan maksimal sebanyak 8 (delapan) mahasiswa per semester;
 - b. Menguji Tugas Akhir mahasiswa Magister maksimal sebanyak 6 (enam) mahasiswa per semester;
- (3) Dalam kondisi tertentu seperti kurangnya jumlah dosen penguji, maka jumlah maksimum beban tugas dosen penguji Tugas Akhir dapat ditingkatkan melalui Keputusan Dekan.
- (4) Dosen penguji Tugas Akhir menandatangani pengesahan ujian selambat-lambatnya 30 hari setelah ujian Tugas Akhir.

P. Penggantian Penguji

- (1) Penggantian penguji dapat dilakukan oleh Dekan atas usulan Koordinator Program Studi;
- (2) Penggantian penguji dapat dilakukan jika:
 - a. meninggal dunia atau berhalangan tetap;
 - b. tidak hadir pada saat ujian tanpa berita
 - c. permintaan pembimbing dengan alasan yang jelas dan persetujuan Koordinator Program Studi;
 - d. atas permintaan mahasiswa dengan alasan yang dapat diterima.

Q. Etika Penyusunan Tugas Akhir

Tugas Akhir yang berkualitas merupakan tuntutan setiap lembaga pendidikan tinggi. Untuk menghasilkan TA tersebut diperlukan kriteria ilmiah, persyaratan administratif, dan etika penyusunannya. Ketaatan yang tinggi terhadap norma etis dalam perencanaan dan pelaksanaan penyusunan TA merupakan hal yang sangat penting.

Pertimbangan-pertimbangan etis yang perlu dipenuhi oleh penyusun TA adalah sebagai berikut ini.

1. Kejujuran Akademik yang mencakup hal-hal berikut:
 - a. Mencantumkan secara jelas semua referensi yang dijadikan rujukan.
 - b. Penyusun TA harus menuliskan kajiannya sesuai dengan hal yang sebenarnya.
2. Keterbukaan
Bersedia menerima kritik atau masukan demi peningkatan kualitas hasil kajiannya.
3. Tidak Memaksa dan Merugikan Subjek
Apabila subjek kajian adalah manusia, partisipasi subjek harus bersifat sukarela. Subjek tidak boleh dipaksa, disinggung perasaannya, atau dirugikan secara material atau nonmaterial.
4. Menjaga Kerahasiaan Subjek
Menjaga keamanan dan keselamatan subjek dengan tidak mempublikasikan nama dan identitas subjek yang dikaji, kecuali seizin yang bersangkutan.

BAB II

PROSEDUR PELAKSANAAN TUGAS AKHIR

A. Persyaratan Administrasi

Pelaksanaan Tugas Akhir dilakukan melalui sistem informasi tugas akhir (SIMTA) yang ditetapkan oleh UNP. Mahasiswa dapat mengambil TA dengan persyaratan sebagai berikut : (Pasal 13 Peraturan Rektor UNP No 1 tahun 2024):

1. Mahasiswa terdaftar aktif pada semester saat pengajuan Tugas Akhir.
2. Mata kuliah Tugas Akhir harus terdaftar dalam Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa pada semester berjalan.
3. Pengajuan judul Tugas Akhir dapat dilakukan mahasiswa setelah menyelesaikan / telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian atau matakuliah prasyarat lainnya yang ditetapkan program studi.
4. Mencapai IPK $\geq 3,00$ untuk program Magister.

B. Prosedur Administrasi

Prosedur administrasi pelaksanaan Tugas Akhir bagi mahasiswa program magister diawali dengan mahasiswa mengakses SIMTA. Di sini mahasiswa akan diminta untuk mengajukan proposal terkait judul tesis mereka. Seperti yang dijelaskan pada <https://youtu.be/yIFpLlfQt-U?si=O9xUmx2y7RkYyPkI> .

C. Prosedur Pembimbingan Tugas Akhir

Untuk proses pembimbingan tesis ini mahasiswa dan dosen pembimbing tidak harus bertemu langsung untuk melaksanakan bimbingan. Mahasiswa cukup mengupload file tesis mereka ke sistem (SIMTA), nanti akan diperiksa langsung oleh pembimbing yang telah ditunjuk oleh Koordinator Program Studi. Setelah diperiksa oleh pembimbing, mahasiswa bisa melihat kembali koreksian dari pembimbing di akun SIMTA mereka. Untuk selengkapnya bisa dilihat pada <https://youtu.be/vignx7zeaC4?si=-pOzmiSgdmNB3HAG> .

D. Prosedur Seminar Tugas Akhir

1. Konsultasi bimbingan Tugas Akhir dilakukan sekurang- kurangnya 5 kali untuk program Magister/ Magister terapan dan Doktor/ Doktor terapan yang dibuktikan dengan buku konsultasi.
2. Menghadiri seminar proposal dan/atau seminar hasil penelitian sekurang-kurangnya 7 judul bagi program Magister/Magister Terapan dan 5 judul bagi program Doktor/Doktor Terapan sebagai syarat untuk mendaftarkan seminar proposal/hasil yang ditunjukkan dengan buku catatan menghadiri seminar proposal dan/atau seminar hasil yang ditanda tangani oleh ketua pelaksana seminar proposal dan/atau seminar hasil.
3. Bagi mahasiswa yang melaksanakan seminar proposal atau seminar hasil harus membuat ringkasan serta membagikannya dalam bentuk cetak dan/atau elektronik kepada peserta seminar proposal atau seminar hasil selambat-lambatnya 12 jam sebelum pelaksanaan seminar proposal atau seminar hasil.
4. Setelah semuanya sudah lengkap, mahasiswa bisa mengajukan sidang (ujian seminar proposal) ke Prodi melalui SIMTA, nanti pengelola SIMTA di Prodi akan mengeluarkan jadwal untuk seminar mahasiswa. Seperti yang dijelaskan pada <https://youtu.be/yIFpLlfQt-U?si=O9xUmx2y7RkYyPkI> .
5. Melanjutkan penyelesaian Tugas Akhir sesuai dengan proposal yang sudah disempurnakan melalui seminar dan konsultasi dengan pembimbing.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Mahasiswa mendapat persetujuan penelitian dari dosen pembimbing.
2. Mahasiswa telah memperoleh Surat Izin penelitian.
3. Mahasiswa mengumpulkan data penelitian sesuai dengan penelitian yang dirancang dan mendokumentasikan proses dan data hasil penelitian.
4. Mahasiswa mengolah data dan menyusun laporan penelitian sesuai format yang ditetapkan.
5. Mahasiswa mengkonsultasikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing.

F. Prosedur Seminar Hasil

Prosedur seminar hasil sama dengan prosedur mendaftar seminar proposal, namun seminar hasil dilakukan setelah mahasiswa melakukan penelitian dengan tambahan persyaratan sebagai berikut:

1. Mahasiswa menyerahkan uji plagiarisme/turnitin maksimal 25% *similarity* yang dibuktikan dengan lembar pengujian turnitin ke Koordinator Program Studi.
2. Dosen penguji memberikan nilai Seminar Hasil mahasiswa pada lembar penilaian Seminar Hasil dan menyerahkan kepada Dosen pembimbing dengan penilaian mengikuti grade penilaian mata kuliah. Dosen pembimbing menyerahkan Rekap Nilai Seminar Hasil ke Koordinator Program Studi untuk selanjutnya diinputkan ke portal akademik.

G. Prosedur Ujian Tugas Akhir

Ujian TA dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mahasiswa mendaftar ujian TA ke Program Studi melalui SIMTA. Seperti yang dijelaskan pada <https://youtu.be/yIFpLlfQt-U?si=O9xUmx2y7RkYyPkI>.
2. Setelah jadwal di keluarkan oleh Prodi, mahasiswa menyerahkan hardcopy TA dan softcopy lengkap dengan Surat Tugas Penguji ke admin Prodi sebanyak 3 rangkap.
3. Admin Prodi menyerahkan softcopy dan hardcopy TA ke masing-masing penguji paling lambat 2 hari sebelum ujian. Dalam kondisi tertentu (tidak dapat ditemui di kampus, sedang diluar kota) admin dapat mengirim softfile ke calon dosen penguji.
4. Mahasiswa hadir paling lambat 30 menit sebelum ujian TA dimulai.
5. Ujian TA dilakukan selama 2 jam atau 30 menit masing-masing penguji, untuk Program Magister/Magister Terapan.
6. Pengumuman kelulusan disampaikan oleh Ketua Penguji diakhir ujian TA.
7. Ketua Penguji merupakan dosen pembimbing TA.

H. Penundaan dan Pembatalan Ujian Tugas Akhir

Prosedur Penundaan Ujian TA dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mahasiswa dan dosen pembimbing melapor ke Koordinator Program Studi terkait alasan penundaan Ujian TA.
2. Jadwal penundaan ujian pada hari yang sama dapat disepakati oleh dosen pembimbing dengan dosen penguji dengan diketahui oleh Koordinator Prodi tanpa mengganggu jadwal ujian lain yang sudah ditetapkan.
3. Koordinator Prodi menjadwalkan ulang Ujian TA jika penundaan ujian dilakukan diluar jadwal ujian yang ditetapkan.
4. Koordinator Prodi mengeluarkan Surat Tugas Penguji TA dengan jadwal baru.

Prosedur Pembatalan Ujian TA dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Koordinator Prodi membatalkan Ujian TA jika terbukti mahasiswa melakukan pelanggaran akademik dan administrasi seperti palgiat, pemalsuan tanda tangan pembimbing/penguji, dan lain-lain.
2. Mahasiswa diberikan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku maksimal selama 2 semester oleh Dekan.

I. Prosedur Pasca Ujian Tugas Akhir

Setelah ujian TA, mahasiswa berkewajiban melakukan langkah-langkah berikut :

1. Memperbaiki tesis sesuai saran penguji selambat-lambatnya sebelum upacara wisuda dilakukan.
2. Menyerahkan halaman pengesahan ujian ke Prodi sebagai bukti telah menyelesaikan TA.
3. Menyerahkan hardcopy yang sudah dijilid dan softcopy TA ke dosen pembimbing 1 rangkap, Koordinator Prodi 1 rangkap, ruang baca 1 rangkap.

J. Penyetaraan Karya Ilmiah dan Prestasi Mahasiswa

Langkah-langkah penyetaraan Karya Ilmiah dan Prestasi Mahasiswa dilakukan sebagai berikut :

1. Mahasiswa terdaftar aktif pada semester berjalan
 - a. Mahasiswa mendaftarkan Karya Ilmiah dan Prestasi yang dicapai ke

admin Program Studi dengan menyerahkan bukti berupa sertifikat dan laporan kegiatan sebagai juara 1 sampai dengan juara 3 tingkat nasional. Karya ilmiah dan prestasi mahasiswa berupa makalah, produk prototype, proyek inovatif, desain, hak cipta, karya seni, karya olahraga yang berhasil memenangkan kompetisi berskala Nasional/Internasional juara 1 sampai juara 3, yang diselenggarakan/di bawah koordinasi kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau Kementerian lainnya, lembaga negara non Kementerian dan lembaga/badan/organisasi lainnya yang kredibel.

- b. Koordinator Prodi melakukan verifikasi keabsahan dokumen yang diserahkan mahasiswa.
- c. Karya ilmiah/prestasi yang dibuat atau diraih secara berkelompok oleh mahasiswa dirubah oleh mahasiswa sesuai format skripsi dengan masing-masing anggota melaporkan dengan topik yang berbeda dari project yang dilakukan.
- d. Dosen pembimbing lomba/kompetensi otomatis ditunjuk sebagai dosen pembimbing TA.
- e. Nilai TA yang disetarakan mengacu pada Peraturan Rektor No 1 tahun 2024.
- f. Konversi nilai dapat diinputkan oleh Koordinator Prodi minimal pada semester akhir atau jika seluruh mata kuliah Program Magister/Magister Terapan telah lulus seluruhnya.

K. Persyaratan Mengikuti Seminar Proposal Tesis

Persyaratan mengikuti seminar proposal Tesis yaitu sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester tersebut.
2. Memperoleh Acc dari dosen pembimbing yang dibuktikan dengan melampirkan Halaman Persetujuan Seminar Proposal yang ditandatangani oleh dosen pembimbing.
3. Telah melakukan bimbingan minimal 5 kali bagi Program Magister.
4. Telah menghadiri seminar proposal sebanyak 7 judul bagi program

Magister/Magister Terapan yang ditunjukkan dengan buku catatan menghadiri seminar proposal dan/atau seminar hasil yang ditanda tangani oleh ketua pelaksana seminar proposal dan/atau seminar hasil.

L. Jadwal Seminar Proposal Tugas Akhir

Semua mahasiswa yang sudah mendaftar untuk seminar Proposal dijadwalkan untuk seminar proposal pada Minggu keempat disetiap bulannya yang dilakukan secara paralel.

M. Jadwal Seminar Hasil Tugas Akhir

Seminar hasil dapat dilakukan setelah mahasiswa memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing. Jarak waktu pelaksanaan Seminar Hasil TA dengan Ujian TA minimal dua minggu.

N. Jadwal Ujian Tugas Akhir

Jadwal Ujian Tugas akhir dilakukan 2 periode dalam satu semester yaitu Periode Januari-Juni pada minggu ketiga bulan Januari dan bulan Mei. Periode Juli-Desember pada Minggu ketiga bulan Agustus dan November.

BAB III

BAHASA, TATA TULIS, DAN FORMAT

A. Bahasa

Tesis ditulis dalam bahasa Indonesia dengan abstrak bahasa Inggris. Penulisan dalam bahasa Indonesia menggunakan ragam ilmiah dengan karakteristik: (1) penggunaan ejaan Indonesia yang disempurnakan, (2) penggunaan istilah baku, (3) penggunaan kata bermakna lugas, (4) konsisten dalam penggunaan kata dan istilah, (5) penggunaan unsur-unsur gramatikal yang cukup dalam kalimat (subjek dan prediket), (6) paragraf memuat sebuah ide pokok secara utuh, memiliki keterpaduan makna dan struktur antar kalimat serta paragraf.

B. Tata Tulis

1. Kertas dan Margin Pengetikan

Tesis diketik pada kertas putih dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Jenis kertas : HVS
- Warna : Putih polos
- Ukuran : A4 (21,5 x 29,7 cm)
- Berat : 70 gram

Ukuran margin kertas:

- Batas atas : 4 cm
- Batas kiri : 4 cm
- Batas kanan : 3 cm
- Batas bawah : 3 cm

Apabila di dalam naskah memerlukan kertas khusus, seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan atau gambar dan sejenisnya, dapat digunakan kertas di luar ukuran yang telah ditentukan, yang dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

2. Pengetikan

a. Huruf

Pengetikan menggunakan huruf *Time New Roman 12* untuk seluruh naskah. Untuk kebutuhan khusus, seperti tabel, gambar dan bagan, jenis huruf dan ukuran dapat menyesuaikan.

b. Spasi

Pengetikan menggunakan *line-spacing 1,5 lines* kecuali abstrak, kutipan langsung, judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris, serta daftar pustaka dibuat 1 spasi. Jarak spasi judul sub-bab diatur dengan ketentuan *spacing: before 12 pt (2,5 lines)*, dan *after 6 pt (2 lines)*.

c. Alinea

Pengetikan alinea baru dimulai pada huruf ke-enam dari batas kiri alinea, dan pinggir kanan dibuat rata dengan memperhatikan jarak antara kata-kata tidak boleh lebih dari dua poin, pemenggalan kata harus memperhatikan kaidah pemenggalan suku kata sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kata terakhir pada dasar halaman tidak boleh dipotong. Pemenggalan kata asing harus mengikuti cara yang ditunjukkan dalam kamus bahasa asing tersebut. Hindari memulai paragraf baru pada dasar halaman, kecuali apabila cukup tempat untuk sedikitnya dua baris. Baris terakhir sebuah paragraf jangan diletakkan pada halaman baru berikutnya, tinggalkan baris terakhir tersebut pada dasar halaman, kecuali bila halaman berikutnya bisa memuat minimal dua baris.

d. Jarak Setelah Tanda Baca

- 1) Tanda baca seperti *titik* (.), *koma* (,), *titik koma* (;), *titik dua* (:) merupakan satu kesatuan dengan kata terakhir dan ditulis melekat dengan kata terakhir tersebut.
- 2) Kurung tutup dan kurung buka (...) ditulis tanpa ketukan/jarak dengan kata atau angka yang ada dalamnya.
- 3) Garis miring (/) ditulis tanpa ketukan/jarak terhadap kata sebelum dan sesudahnya.
- 4) Huruf pertama sesudah tanda-baca koma (,), titik-koma (;), titik-ganda (:) dan titik (.) diberi jarak satu ketukan (ruangan antara dua huruf) di belakang tanda-baca tersebut.

e. Bab, Sub-Bab, dan Anak Sub-Bab

- 1) Nomor bab dan judul bab diketik di tengah-tengah halaman (*center*), dengan huruf kapital serta ditebalkan (*bold*). Nomor bab ditulis dengan angka romawi.
- 2) Pengetikan judul sub-bab dan nomor sub-bab dimulai dari tepi kiri. Huruf awal setiap kata dalam judul sub-bab ditulis dengan huruf kapital. Penomoran sub-bab menggunakan huruf kapital (A, B, C, dst), judul sub-bab ditebalkan (*bold*).
- 3) Pengetikan judul anak sub-bab dan nomor anak sub-bab dimulai dari tepi kiri. Huruf awal setiap kata dalam judul anak sub-bab ditulis dengan huruf kapital. Penomoran anak sub-bab menggunakan angka (1, 2, 3, ... dst)

f. Simbol Variabel

Simbol variabel digunakan untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan dalam pernyataan aljabar lainnya. Semua huruf dalam abjad latin dan abjad Yunani, baik huruf kapital maupun huruf kecil, dapat digunakan sebagai simbol variabel. Simbol dapat terdiri atas satu atau dua huruf. Simbol dapat diberi cetak bawah (subskrip) atau cetak atas (*superskrip*) atau keduanya. Subskrip dapat berupa huruf atau angka atau keduanya, demikian juga superskrip. Beberapa simbol ditulis dengan cetak miring.

g. Satuan dan Singkatan

Satuan yang digunakan dalam proyek akhir, skripsi dan tesis adalah satuan Sistem Internasional (SI). Singkatan satuan yang digunakan adalah seperti yang dianjurkan oleh SI. Singkatan satuan ditulis dengan huruf kecil tanpa titik di belakangnya atau dengan simbol. Singkatan satuan tidak dituliskan dengan huruf dicetak miring (*italic*). Singkatansatuan dapat terdiri atas satu, dua atau sebanyak-banyaknya empat huruf latin.

Singkatan satuan dapat dibubuhi huruf awal atau simbol seperti μ (mikro), m (mili), c (centi), d (desi), h (hekto), k (kilo), atau M (mega). Satuan sebagai kata benda ditulis lengkap. Demikian juga satuan yang terdapat pada awal kalimat ditulis lengkap. Satuan yang menunjukkan jumlah dapat ditulis di belakang jumlahnya.

h. Angka

Angka yang dimaksud pada anak-bab ini adalah angka Arab. Angka digunakan untuk menyatakan:

- 1) besar ukuran tertentu (misalnya, 174 cm), massa (81,0 kg), suhu(25°C), persentase (95,7%) dan lain-lain;
- 2) nomor halaman; 10, 11 dan lain-lain
- 3) tanggal (17 Desember 1962);
- 4) waktu (pukul 10.45 WIB);
- 5) bilangan dalam perhitungan aljabar dan dalam rumus, termasuk bilangan pecahan;
- 6) lain-lain.

Tanda desimal dinyatakan dengan koma, misalnya 25,5 (dua puluh lima koma lima). Tanda ribuan dinyatakan dengan titik, misalnya 1.000.000 (satu juta). Bilangan dalam kalimat yang lebih kecil dari sepuluh dapat ditulis dengan kata-kata, misalnya enam perguruan tinggi; tetapi lebih besar dari sepuluh digunakan angka, misalnya 17 km.

Awal sebuah kalimat tidak boleh dimulai dengan sebuah angka. Jika awal kalimat memerlukan bilangan atau angka, tulislah bilangan tersebut dengan kata-kata; atau ubahlah susunan kalimat sedemikian rupa sehingga bilangan tadi tidak lagi terletak pada awal kalimat. Hindarilah penggunaan angka Romawi untuk menyatakan bilangan karena tidak segera dapat dimengerti dengan mudah.

i. Penulisan Rumus dan Perhitungan Numerik

Sebuah rumus diletakkan simetrik (*centered*) dalam batas kertas yang boleh dicetak. Rumus yang panjang ditulis dalam dua baris atau lebih. Pemotongan rumus panjang dilakukan pada tanda operasi aritmetik, yaitu tanda tambah, tanda kurung, tanda kali dan tanda bagi (bukan garis miring). Tanda operasi aritmetik tersebut didahului dan diikuti oleh sedikitnya satu ketukan (ruang antara dua kata).

Pangkat dituliskan setengah spasi di atas lambang variabel. Hindarkan pemakaian tanda akar dan pakailah pangkat pecahan. Penulisan

bilangan pecahan sebaiknya tidak dilakukan dengan menggunakan garis miring. Pakailah tanda kurung dalam pasangan- pasangan secukupnya untuk menunjukkan hirarki operasi aritmetik dengan jelas. Hierarki tanda kurung dalam buku pedoman ini ditentukan sebagai berikut:

$$[{\{ (\dots) \}}]$$

Setiap rumus diberi nomor yang dituliskan di antara dua tanda kurung. Nomor rumus terdiri atas dua angka yang dipisahkan oleh sebuah titik. Angka pertama, yang berupa angka Romawi, menunjukkan bab tempat rumus tersebut terletak. Angka kedua yang berupa angka Arab, menunjukkan nomor urut rumus dalam bab.

j. Penulisan Tabel

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan mudah dipahami. Tabel tidak boleh terpotong atau disambung pada halaman berikutnya. Jika tabel lebih dari satu halaman sebaiknya ditempatkan pada lampiran.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Kata tabel ditulis di pinggir kiri, diikuti nomor dan judul tabel. Nomor tabel terdiri dari dua digit, digit pertama menyatakan bab, digit kedua menyatakan nomor tabel dalam bab dan dipisahkan dengan tanda titik. Judul tabel ini ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung (dengan, dan), dan kata depan (di, ke). Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 1,5 spasi di bawah nama tabel. Kolom kepala (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti: nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang (No., %, dan f). Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis dapat digunakan jika dipandang lebih mempermudah untuk membaca tabel.

Contoh:

Tabel 3.1. Keterlibatan Lulusan dalam Program Pengembangan Staf

Kegiatan	Peranan lulusan				Relevansi		
	P	Pb	Pan	PL	R	KR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar (90,0%) *)	57,8	65,6	40,0	31, I	46,1	51,9	Ttd
Penataran/latihan dalam jabatan (78,9%)	31, I	50,0	21,1	3,3	57,6	28,8	0,0**
Lokakarya (70,0%)	34,4	34,4	22,2	8,9	53,3	40,7	Ttd
Kursus (38,9%)	6,7	6,7	5,5	Ttd	66,7	27,8	Ttd
Kegiatan lain (13,3%)	24,4	14,4	14,4	6,4	Ttd	3,1	Ttd

Sumber: Biro Pusat Statistik (2020).

Catatan:

- P** = peserta **KR** = Kurang relevan
- Pb** = pembicara **TR** = Tidak Relevan
- Pan** = Panitia **Ttd** = Tidak tersedia data
- PL** = Peran lain **R** = Relevan

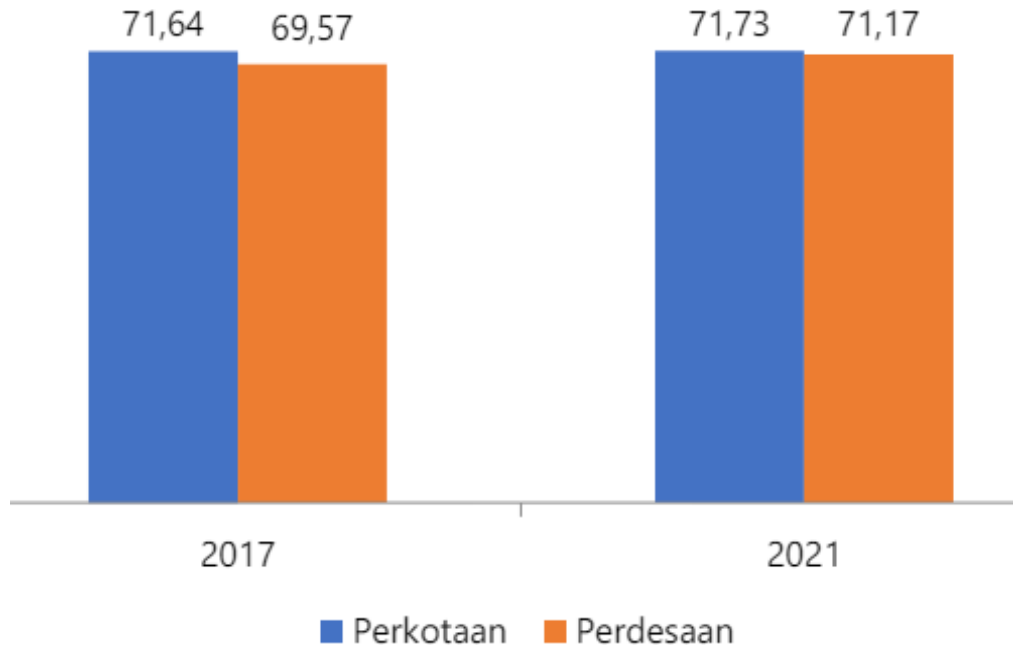
- *) Angka-angka dalam kurung menunjukkan presentase lulusan yang memberikan jawaban.
- **) Sejumlah 10% lagi dari peserta kegiatan ini menyatakan bahwa halitu tidak relevan dengan bidang keahlian mereka. Alasan-alasan yang diberikan antara lain bahwa kuliah-kuliah yang diberikan kadang-kadang sangat berbeda dengan bidang keahlian barululusan yang mereka peroleh dalam pendidikan di luar negeri. Tabel yang dikutip dari sebuah sumber, cantumkan sumber tersebutdi bawah tabel sebagai referensi, dan rata kiri.

k. Penulisan Gambar

Pada buku panduan ini istilah gambar mencakup gambar, ilustrasi, grafik, diagram, denah, peta, bagan, monogram, diagram alir, dan potret.

Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Contoh:



Gambar 3.1. Indeks Kebahagiaan Menurut Klasifikasi Wilayah

Sumber: BPS (2021)

Teks setelah gambar harus terletak tiga spasi di bawah baris terakhir gambar. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar, nomor gambar terdiri dari dua digit dibatasi oleh tanda titik, dengan digit pertama menyatakan bab, digit kedua menyatakan nomor gambar dalam bab tersebut. Judul gambar harus sama dengan judul gambar yang tercantum pada halaman daftar gambar dan ilustrasi.

Gambar yang memerlukan halaman yang lebih lebar dari halaman naskah dapat diterima. Gambar yang memerlukan satu lipatan untuk mencapai ukuran halaman naskah dapat dimasukkan ke dalam teks batang tubuh tesis atau disertasi. Gambar yang lebih besar dari itu sebaiknya dimasukkan dalam lampiran. Beberapa pedoman penggunaan gambar yang perlu diperhatikan sebagai berikut ini.

- a. Judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- b. Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- c. Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- d. Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata “*gambar di atas*” atau “*gambar di bawah*”.
- e. Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.
- f. Untuk gambar yang dikutip, sumber rujukan ditulis di tengah satu spasi di bawah judul gambar.

3. Penomoran

a. Penomoran Halaman

Nomor halaman pada bagian BAB diletakkan di tengah bawah, sedangkan nomor halaman lainnya diletakkan di bagian atas kanan. Nomor halaman ditulis dengan angka arab, dimulai dari bab pendahuluan sampai lampiran. Halaman-halaman sebelumnya (halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lain- lain) menggunakan angka Romawi kecil dan ditempatkan di tengah bawah.

b. Penomoran Rumus-Rumus Matematika

Jika di dalam tugas akhir terdapat beberapa rumus atau persamaan matematika, penomorannya menggunakan angka Arab yang ditempatkan di tepi kanan, di antara dua tanda kurung, yang terdiri dua digit, digit pertama menyatakan bab dan digit kedua menyatakan nomor rumus dalam bab bersangkutan.

c. Hirarki Penggunaan Nomor dan Huruf

Urutannya:

I. PENDAHULUAN (di tengah-tengah)

A. Aaaaa (mulai dari kiri halaman)

1. Bbbb

a. Ccccc

1). Ddddd

a) Eeeee

b) ...

4. Rujukan

Pengutipan dapat dituliskan dalam bentuk penulisan di teks atau penulisan kutipan di catatan kaki. Penulisan kutipan dalam teks dan penulisan kutipan dalam catatan kaki diuraikan berikut ini.

a. Penulisan Kutipan dalam Teks

Penulisan kutipan dalam teks adalah meletakkan teks yang dikutip dan sumber kutipan di halaman utama tempat uraian tulisan (bukan di kaki halaman). Informasi yang dicantumkan dalam halaman utama adalah teks yang dikutip, nama penulis, tahun terbit tulisan, dan nomor halaman tempat teks yang dikutip. Penulisan kutipan dalam teks diuraikan berikut ini.

Nama penulis yang dicantumkan dalam teks kutipan adalah nama akhir penulis, baik penulis asing maupun penulis Indonesia. Gelar akademik dan gelar lainnya tidak ditulis baik dalam teks maupun dalam daftar rujukan. Contoh, nama pengarang *Anni Faridah* yang bukunya terbit pada tahun 2023 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 96 ditulis sebagai berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Faridah (2023: 96)

Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis (Faridah, 2023: 96).

Jika sebuah tulisan yang dirujuk ditulis oleh dua atau tiga pengarang dan nama setiap pengarang dua kata atau lebih, perujukan dalam teks dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut. Contoh, sebuah buku ditulis oleh *Yuliana, Kasmita, dan Ernawati*, terbit tahun 2024, dan teks

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Yuliana, Kasmita dan Ernawati (2024:86)

Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis (Yuliana, Kasmita, dan Ernawati, 2024:86).

yang dirujuk terletak di halaman 86 ditulis berikut ini:

Jika pengarang lebih dari tiga orang, penulisan rujukan di dalam teks dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama dan diikuti dengan *dkk.* atau *et.al* untuk penulis asing. Contoh, sebuah buku ditulis oleh *Asmar Yulastri, Yuliana, Kasmita dan Agusti Efi* tahun 2022, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 68 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Yulastri dkk. (2022:68)

Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis (Yulastri dkk., 2022:68).

Jika dalam sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau penerbit (Digunakan nama penerbit jika lembaga yang menghasilkan dokumen itu tidak dicantumkan). Contoh, sebuah buku yang berjudul *Panduan Penyusunan Tugas Akhir* disusun atas nama lembaga, yaitu *Fakultas Pariwisata dan Perhotelan* yang diterbitkan oleh *UNP Press* pada tahun 2024 dan teks yang dikutip terletak di halaman 54 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (2024:54)

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, 2024:54)

Contoh, tulisan yang dirujuk adalah tulisan yang terdapat di Koran *Singgalang* yang tidak dicantumkan nama penulisnya yang terbit pada Februari tahun 2021 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 11 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Singgalang (Februari 2021:11)

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Singgalang, Februari 2021:11)

Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya. Sebuah buku yang judul aslinya adalah Discourse Analysis ditulis oleh Gillian Brown dan George Yule yang diterbitkan pada 1983.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Brown dan Yule (1996:28)

Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis (Brown dan Yule, 1996:28)

Selanjutnya, buku itu diterjemahkan oleh I. Soetikno dengan judul Analisis Wacana yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1996 dan teks yang dikutip dari buku terjemahan di halaman 28 ditulis berikut ini.

Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda nama pengarang setiap referensi itu ditulis dan dipisahkan dengan titik koma (;). Contoh, suatu teks dirujuk dari buku yang ditulis Penelope Brown dan S.C. Levinson yang diterbitkan pada tahun 1987 di halaman 35, artikel yang ditulis oleh Nizwardi Jalinus yang diterbitkan 2005 yang terdapat di halaman 233-248, dan artikel yang ditulis oleh Ambiyar pada (2005:249- 262) ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Brown dan Levinson (1987:35); Jalinus (2005:233-248); Ambiyar (2005:249-262)

Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis (Brown dan Levinson, 1987:35; Jalinus, 2005:233-248; Ambiyar, 2005:249-262).

Penulisan nama pengarang dalam teks kutipan yang berasal dari internet adalah sama dengan penulisan nama pengarang dari referensi cetak.

1) Kutipan Langsung

Kutipan langsung dapat dibedakan atas tiga bentuk, yaitu (1) kutipan pendek (<40 kata), (2) kutipan panjang (>40 kata), dan (3) kutipan yang dihilangkan sebagian.

a) Kutipan kurang dari 40 kata

Kutipan yang kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (" ... ") sebagai bagian yang terpadu dalam teks, kemudian diikuti nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman. Sebelum tanda petik awal, diberikan tanda koma dan huruf pertama awal kalimat petikan langsung ditulis dengan huruf kapital. Nama pengarang yang ditempatkan sebelum teks yang dikutip ditulis terpadu dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di luar tanda kurung). Nama pengarang yang diletakkan sesudah teks yang dikutip tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di dalam tanda kurung bersama dengan tahun dan nomor halaman). Pengutipan langsung < 40 kata dapat dilihat pada contoh berikut.

Nama pengarang yang diletakkan sebelum teks yang dikutip diintegrasikan (tidak diletakkan di dalam tanda kurung) dalam teks secara terpadu. Contoh:

Susanti dan Yuliana (2024:208) menyimpulkan, "Terdapat hubungan yang kuat antar kualitas pelayanan dengan kepuasan tamu menginap di hotel".

Nama pengarang yang diletakkan di belakang teks yang dikutip tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di dalam tanda kurung bersama dengan tahun terbit dan halaman tempat teks yang dirujuk) seperti contoh berikut ini.

Jika ada tanda kutip dalam teks yang dikutip, digunakan tanda kutip tunggal('...')

Contoh:

Kesimpulan penelitian tersebut adalah " Terdapat hubungan yang kuat antara kualitas pelayanan dengan kepuasan tamu menginap di hotel " (Susanti dan Yuliana, 2024:208).

Kesimpulan penelitian tersebut adalah " Terdapat hubungan yang kuat antara kualitas pelayanan dengan kepuasan tamu menginap di hotel " (Susanti dan Yuliana, 2024:208).

b) Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip, dan ditulis secara terpisah dari teks yang mendahului dan teks sesudahnya, dimulai pada ketukan ke-6 dari garis tepi sebelah kiri, diketik dengan spasi tunggal, dan nomor halaman juga harus ditulis berikut ini.

Allan (2001:44) menjelaskan hubungan antara makna kalimat dan makna ujaran berikut ini.

In section, sentence meaning, which is the abstract, decontextualized sense of sentence, was distinguished from utterance meaning, which the interpretation that hearer may be expected to put on utterance, given the context in which Speaker made it. There is a vast literature on various kinds of nonliteral language, from irony and indirect speech acts to metaphor. Though utterance meaning can be distinguished from speaker meaning, on most occasions the utterance meaning is presumed to be what Speaker meant.

2) Kutipan yang dihilangkan sebagian

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh:

"Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan magang bersertifikat di industri

Apabila ada kalimat yang dibuang, kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

" Sumatera Barat adalah salah satu destinasi pariwisata yang sangat menarik, letak geografis yang dilewati bukit barisan. Tempat-tempat wisata di Sumatera Barat seperti pantai, pegunungan, laut, wisata pulau, dan wisata alamnya" (Ramadani dan Wulandari, 2023:118) .

Kutipan tidak langsung adalah mengutip dengan cara inti sari ide yang dirujuk diungkapkan dengan bahasa pengutip sendiri. Kutipan tidak langsung ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks, seperti contoh berikut ini. Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak sebelum teks yang dikutip (nama pengarang terletak di luar tanda kurung).

Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak dibelakang teks yang dikutip (nama pengarang ditulis di dalam tanda kurung seperti bersama dengan tahun terbit dan halaman) seperti contoh berikut ini.

Yulastri (2023:13) menyatakan bahwa mahasiswa tahun kedua ternyata lebih aktif dari pada mahasiswa tahun keempat.

Mahasiswa tahun kedua ternyata lebih aktif dari pada mahasiswa tahun keempat (Yulastri, 2023:13).

b. Penulisan Kutipan dalam Bentuk Catatan Kaki

Kutipan dapat juga dituliskan dalam bentuk catatan kaki, selain penulisan kutipan di dalam teks seperti yang sudah diuraikan di bagian sebelum ini. Catatan kaki adalah sebuah cara untuk menuliskan catatan (sumber, kutipan, atau penjelasan) di posisi kaki halaman. Orang meletakkan kutipan atau penjelasan di catatan kaki dengan alasan penulisan teks yang dikutip dan sumbernya atau penjelasan penulis di catatan kaki tidak mengganggu kelancaran uraian di teks utama. Untuk penulisan tesis, dapat digunakan tiga jenis catatan kaki, yaitu (a) catatan kaki penunjukan sumber (referensi), (b) catatan kaki dengan menggunakan *ibid*, *op.cit*, dan *loc.cit*, (c) catatan kaki penjelasan, dan (d) catatan

kaki gabungan, yaitu penunjukansumber dan penjelasan.

1) Catatan Kaki Penunjukan Sumber

Catatan kaki penunjukan sumber adalah catatan kaki yang berisi informasi tentang sumber teks yang dirujuk. Dalam uraian di teks utama, teks yang dirujuk diberi tanda angka di akhir teks itu. Angka yang merupakan urutan perujukan itu dituliskan pada posisi lebih tinggi dari baris-baris teks yang dirujuk. Informasi tentang sumber teks yang dikutip mencakup nama pengarang, judul tulisan, data publikasi (tempat terbit, nama penerbit, tahun terbit), jilid (jika buku lebih dari satu jilid) dan nomor halaman. Nama pengarang di referensi tidak dibalikkan dan jika ada gelar baik akademik maupun adat ditulis dalam referensi. Semua unsur dalam daftar rujukan (bibliografi) dicantumkan dalam catatan kaki perujukan sumber dan ditambah dengan nomor halaman teks yang dirujuk seperti contoh berikut ini.

Sebuah catatan kiranya perlu diberikan mengenai berbagai tujuan penelitian. Suatu penelitian haruslah bertujuan untuk memberi jawaban terhadap permasalahan ilmiah tertentu. Adapun permasalahan arkeologi yang diajukan dapat bersifat teoretis, perluasan wawasan mengenai fakta-fakta kehidupan masa lalu, ataupun penjawaban atau kebutuhan pelaksanaan kerja tertentu. Dua yang disebut pertama dapat di masukkan ke dalam golongan penelitian murni, artinya yang tujuan pokoknya adalah mengembangkan ilmu

2) Catatan Kaki Ibid, Op.cit, dan Loc.cit

Ibid. (ibidem) artinya sama: digunakan untuk catatan kaki dari satu sumber yang dirujuk secara berurutan tanpa diselingi sumber lain. Contoh dari kutipan yang menggunakan *ibid.*

¹¹Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994.), hlm. 16. ¹²*Ibid.* (bila halamannya sama, hlm. 16)

¹³*Ibid.*, hlm. 17.

Op.cit. (*opere citato*) artinya bahan yang dikutip: *op.cit.* digunakan bila kutipan berasal dari sumber yang sama dan halaman berbeda tetapi telah diselingi sumber lain yang berbeda.

¹¹Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994.), hlm. 16. ¹²David Roberts, "Managing Records in Special Formats", dalam Judith Ellis (ed.), *Keeping Archives* (Victoria: D.W. Thorpe, 1993), hlm. 387. ¹³Budi Martono, *op.cit.*, hlm. 17.

Loc.cit. (*loco citato*) artinya tempat/halaman yang dikutip: *loc.cit.* Digunakan bila kutipan berasal dari sumber yang sama dan halaman sama tetapi telah diselingi sumber lain yang berbeda.

¹¹Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994.), hlm. 16. ¹²David Roberts, "Managing Records in Special Formats", dalam Judith Ellis (ed.), *Keeping Archives* (Victoria: D.W. Thorpe, 1993), hlm. 387.

¹³Budi Martono, *loc.cit.*

3) Catatan Kaki Penjelasan

Catatan kaki ini berisi batasan, komentar, dan penjelasan terhadap pernyataan atau pendapat yang dimuat dalam teks. Pembatasan pengertian, penjelasan, dan komentar itu diletakkan di catatan kaki agar tidak mengganggu di teks utama. Contoh catatan kaki penjelasan adalah berikut ini.

Secara kultural, perempuan Minangkabau mempunyai kewajiban lebih banyak untuk melengkapi peranti kesantunan berbahasa dalam tindak tuturnya dibandingkan dengan kaum laki-laki. Kondisi itu tampak jelas dalam penyapaan pada komunikasi sehari-hari. Dalam komunikasi di ruang publik, seorang istri dinilai tabu menyapa suaminya dengan nama saja, tetapi seorang suami tidak dinilai tabu menyapa istrinya dengan nama saja.¹ Secara kultural, di ruang publik, seorang istri menyapa suaminya harus dengan sapaan kekerabatan atau dengan gelar adat sang suami itu.²

¹Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. "Kesantunan Berbahasa Etnik Minangkabau dan Implikasinya terhadap Kesetaraan Gender" dalam *Kajian Sastra, Jurnal Bidang Kebahasaan, Kesusasteraan dan Budaya* (No.3 Tahun XXVII, Juli 2003), Hal. 195.

4) Catatan Kaki Gabungan Sumber dan Penjelasan

Catatan kaki ini berisi sumber dan penjelasan sekaligus. Suatu ketika penulis mengutip suatu teks sehingga penulis harus menuliskan sumber teks itu di catatan kaki. Teks yang dikutip kadang-kadang perlu dijelaskan atau dibatasi pengertiannya sehingga tidak mengambang. Contoh catatan kaki gabungan sumber dan penjelasan adalah sebagai berikut ini.

Tata cara penulisan catatan kaki secara lengkap dapat mengacu pada buku-buku penulisan karya ilmiah yang menjelaskan tata cara penulisan catatan kaki. Tata cara penulisan catatan kaki yang dipilih hendaknya tata cara penulisan catatan kaki yang lazim digunakan di Indonesia. Tata cara penulisan kaki yang dipedomani hendaknya diterapkan secara tepat dan konsisten.

Bahasa tidak sekadar untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial. Fungsi yang pertama dapat dipenuhi dengan penggunaan kalimat efektif, wacana yang kohesif dan koheren. Fungsi kedua dapat dicapai dengan penggunaan bahasa yang santun.²

c. Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, dan bahan lainnya yang dikutip, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam daftar rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Unsur-unsur yang ditulis dalam daftar rujukan secara berturut-turut meliputi: (1) namapengarang, baik Indonesia maupun asing, ditulis dengan urutan: nama akhir, dan nama awal, tanpa gelar akademik; (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk subjudul, (4) tempat penerbit, dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya.

Penulisan nama pengarang dalam daftar rujukan dilakukan dengancara sebagai berikut ini. Dalam daftar rujukan, referensi yang ditulis oleh satu orang yang namanya lebih dari satu kata, nama pengarang itu dibalikkan, yaitu nama akhir diletakkan di depan dan diberikan tanda koma kemudian diikuti oleh nama pertama dan nama tengah (jika ada). Contoh, sebuah **buku yang ditulis oleh *Feri Ferdian* ditulis sebagai berikut ini.**

Ferdian, Feri.

Rujukan yang ditulis oleh dua dan tiga orang, nama dua pengarang itu dicantumkan dan nama pengarang pertama dibalikkan (jika nama pengarang itu lebih dari satu kata), tetapi nama pengarang kedua dan ketiga tidak dibalikkan. Contoh, sebuah buku yang ditulis oleh *Retnaningtyas Susanti, Feri Ferdian* dan *Yuliana* ditulis berikut ini.

Susanti, Retnaningtyas, Feri Ferdian dan Yuliana.

Rujukan yang ditulis oleh lebih dari tiga orang, dalam daftar rujukan, hanya nama pengarang pertama saja yang dicantumkan, nama pengarang pertama itu dibalikkan (jika nama pengarang itu lebih dari satu kata) dan diikuti kata *dkk.* (*dkk* kependekan dari *dan kawan-kawan*). Contoh, buku yang ditulis oleh *Asmar Yulastri, Yuliana, Kasmita dan Ernawati* ditulis berikut ini.

Yulastri, Asmar dkk.

Jika dalam sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks dan daftar rujukan adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau nama penerbit (Jika tidak dicantumkan lembaga yang menghasilkan dokumen itu dapat dicantumkan nama penerbit.) Contoh, sebuah buku yang berjudul *Panduan Penyusunan Tugas akhir* disusun atas nama lembaga, yaitu *Fakultas Pariwisata dan Perhotelan* yang diterbitkan oleh *UNP Press* pada tahun 2024 ditulis berikut ini.

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, 2024

1) Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama pengarang, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring. Setiap awal kata ditulis dengan huruf kapital kecuali awal kata hubung, kata depan, dan partikel. Tempat penerbitan dan nama penerbitan dipisahkan dengan tanda titik dua (:). Contoh:

Wulandari, Dwi Pratiwi dan Pasaribu. 2023. *Pemasaran Digital untuk Bisnis Hospitality*, Yogyakarta: Deepublish

Rauner, Felix dan Rupert Maclean. 2008. *Handbook of Technical and Vocational Education and Training Research*. Germany: Springer

Finlay Ian, Stuart Niven, dan Stephanie Young. 2005. *Changing Vocational Education and Training*. New York: Routledge

Skilbeck, Malcom, *et.al.* 2002. *The Vocational Quest, New Direction in Education and Training*. New York: Routledge

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c dan seterusnya, yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya. Nama pengarang untuk buku kedua dan seterusnya diganti dengan tanda garis lurus sepanjang tujuh karakter. Contoh:

Kasmita. 2023a. *Zat Gizi Makro Makanan Tradisional Pasaman Barat Pencegah Stunting*, Padang: Muharika Rumah Ilmiah. 2023b. *Permasalahan Gizi & Kesehatan*

Masyarakat, Padang: Muharika Rumah Ilmiah

Comet, L. dan Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and emerging issues* 1985. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse. 1985b. *Planning Career Ladders: Lessons from the states*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

2) Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada editornya)

Menulis rujukan dari buku yang ada editornya ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor, dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama pengarang dan tahun penerbitan. Contoh:

Letheridge, S. dan Cannon, C.R. (Ed.). 1980. *Bilingual Education: Teaching English as a Second language*. New York: Praeger.

McBeath, Ron J (Ed.). 1992. *Instructing and Evaluating in Higher Education, A Guidebook for Planning Learning Outcomes*. USA: Educational Technology Publication, Inc.

3) Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Jika menulis rujukan dari artikel dalam buku kumpulan artikel yang ada editornya, maka nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis dalam tanda kutip (" ... ") tanpa huruf miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung. Contoh:

Hartley, J.T., Harker, J.O. dan Wals, D.A. 1980. "Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory", dalam Poon, L.W. (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological issues* (hlm. 239-252). Washington, D.C.: American Psychological Association.

M.Z. Hasan. 1990. "Karakteristik Penelitian Kualitatif". Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25). Malang: RISKK Komisariat Malang dan YA3.

4) Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama jurnal ditulis dengan huruf miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf kapital kecuali awal kata hubung, kata depan dan kata sandang, sedangkan

judul artikel tidak ditulis miring dan diletakkan dalam tanda kutip. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa atau volume ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut. Contoh:

Faridah, Anni. 2023. " Effect of Packaging type on the Quality of Tomato Dodol During Storage ". *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, Volume 4, Nomor (3): 358-366

5) Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama pengarang ditulis paling depan, diikuti oleh tahun, tanggal dan bulan (jika ada). Judul artikel ditulis tanpa huruf miring, dengan huruf kapital di setiap awal kata kecuali awal kata hubung, kata depan, dan kata sandang dan diletakkan dalam tanda kutip. Huruf pertama setiap awal kata nama majalah atau koran ditulis dengan huruf kapital kecuali huruf pertama kata hubung, kata depan, dan kata sandang. Nama majalah atau koran ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir. Contoh:

Gardner, H. 1981. "Do Babies Sing a Universal Song?" *Psychology Today*, hlm. 70-76.

S.V.C. Suryadarma. 1990. "Processor dan Interface: Komunikasi Data". *InfoKomputer*, IV (4): 46-48.

Huda, M.. 1991. 13 November. "Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering". *Jawa Pos*, hlm.6

6) Rujukan dari Koran Tanpa Pengarang

Nama koran ditulis di bagian awal. Tahun, tanggal, dan bulan ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf kapital dan dicetak miring serta diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 1995, 22 April. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri. hlm.3

7) Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan huruf miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit, dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Armas Duta Jaya.

8) Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut. Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

9) Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama pengarang asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan ditulis dengan huruf miring, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata *tanpa tahun*. Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C., dan Razavieh, A. tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Fuchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

10) Rujukan Berupa Proyek Akhir, Skripsi, dan Tesis

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi dalam tanda kutip diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis, atau disertasi dengan cetak miring, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi. Contoh:

Gusnita, W. 2011. "Pengaruh Peran Gender dan Kontribusi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat". *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IPB Bogor.

11) Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penyusun ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun penyajian, judul makalah ditulis dalam tanda kutip, kemudian diikuti pernyataan *Makalah disajikan dalam* ,

nama pertemuan ditulis dengan huruf miring, lembaga penyelenggara dan tempat penyelenggaraan. Contoh:

Huda, Nuril. 1991. "Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal". Makalah disajikan dalam *Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV*, Pusat Penelitian IKIP Malang, Malang, 12 Juli

Karim, Z., 1987. "Tatakota di Negara-negara Berkembang". Makalah disajikan dalam *Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur*, Surabaya, 1-2 September.

12) Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapandiakses, di antara tanda kurung. Contoh:

Griffith, A.I. 1995. Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol. 3, No. I, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).

d. Lembaran Awal Tesis

1) Halaman Judul

Halaman judul memuat judul tesis yang menjelaskan jenis penelitian, variabel, subjek dan lokasi penelitian (contoh lihat pada lampiran).

2) Abstrak

Abstrak adalah gambaran ringkas isi tesis/disertasi yang berisi latar belakang dan tujuan penelitian, metode yang dipakai, serta hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan panjang tidak lebih dari 250 kata dan jarak antar baris 1 spasi dan terdiri dari 3 paragraf. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci (*keywords*) minimal 3 kata, ditempatkan di kiri bawah abstrak dengan jarak 2.5 spasi dari baris terakhir. Abstrak ditempatkan di lembaran pertama setelah lembaran pengesahan.

3) Surat Pernyataan

Surat pernyataan berisikan pernyataan peneliti bahwa TA yang ditulisnya asli dan belum

pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.

Teks pernyataan ditulis dengan jarak antar baris 1,5 (satu setengah) spasi. Di bagian bawah sebelah kanan, ditulis nama dan NIM peneliti. Surat pernyataan dibubuhi materai Rp10.000,- (sepuluh ribu rupiah), dan sebagian materai tersebut harus dikenai oleh tanda tangan. Format surat pernyataan dapat dilihat di lampiran, dan telah ditandatangani di atas materai sebelum seminar hasil.

4) Kata Pengantar

Kata pengantar berisikan ucapan terima kasih peneliti yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan TAsya. Isi kata pengantar diungkapkan secara lugas dan padat.

Teks kata pengantar ditulis dengan jarak antarbaris 1,5 (satu setengah) spasi, panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah), dicantumkan kata *peneliti* tanpa menyebut nama penulis.

BAB IV

PENYUSUNAN DAN PENYELESAIAN TUGAS AKHIR

Tesis adalah laporan hasil penelitian yang ditulis mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pariwisata (M. Par). Sistematika penulisan adalah suatu urutan atau susunan penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis dan saling berkaitan, sehingga membentuk suatu totalitas. Berkaitan dengan sistematika penulisan dan penyelesaian tesis, pada prinsipnya terdiri atas beberapa bagian yaitu:

A. Bagian Awal

Sistematika penulisan tesis bagian awal pada semua jenis penelitian adalah sama dengan rincian sebagai berikut:

1) Sampul

Sampul tesis memuat judul, tujuan penulisan, lambang UNP, nama dan nomor induk mahasiswa, nama program studi dan atau jurusan, nama fakultas, nama universitas, dan tahun penyelesaian. Contoh sampul tesis dapat dilihat pada Lampiran 1.

2) Halaman Perantara

Halaman perantara berupa halaman kosong dengan warna fakultas sebagai perantara antara sampul tesis dan halaman judul.

i. Halaman Judul

Isi halaman judul sama dengan isi halaman sampul, dicetak pada kertas HVS A4 dengan warna peach.

ii. Halaman Persetujuan

Halaman ini memuat bukti persetujuan administratif dan akademik dari pembimbing dan disetujui oleh koordinator program studi. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat pada Lampiran 2.

iii. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat bukti pengesahan administrasi dan akademik oleh tim penguji. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 3.

iv. Halaman Pernyataan Tidak Plagiat

Halaman ini berisi pernyataan bahwa tesis mahasiswa yang bersangkutan benar-benar karya sendiri. Contohnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

v. Abstrak

Secara umum abstrak disusun dengan urutan: kata ABSTRAK, nama penulis, tahun, judul tesis, program studi, fakultas, universitas, isi abstrak, dan keywords. Isi abstrak ditulis satu spasi dalam tiga paragraf dengan panjang maksimal 300 kata. Paragraf pertama berisi uraian singkat tentang permasalahan dan tujuan penelitian. Paragraf kedua memuat metode dan atau pendekatan penelitian. Paragraf ketiga berisi hasil penelitian. Contoh format abstrak dapat dilihat pada Lampiran 5.

vi. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi informasi secara garis besar mengenai maksud penulisan tesis serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulisan tesis.

vii. Daftar Isi

Daftar isi memuat abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, judul bab dan subbab, serta daftar pustaka. Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran 6.

viii. Daftar Tabel

Apabila di dalam tesis terdapat beberapa tabel perlu dibuat daftar tabel yang memuat nomor urut dan judul tabel beserta nomor halaman tabel pada Lampiran 7 dan untuk contoh tabel terdapat pada Lampiran 10.

ix. Daftar Gambar

Daftar gambar berisi nomor urut, judul gambar, beserta nomor halaman di tempat gambar tersebut disajikan pada Lampiran 8 dan untuk contoh gambar Lampiran 11.

x. Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisi nomor urut, nama lampiran, beserta nomor halaman lampiran disajikan pada Lampiran 9.

B. Bagian Isi

Bagian isi tesis disusun dengan sistematika penulisan yang ditata secara hierarki dari bab per bab, sub bab dan sub-sub bab. Isi tesis atau disertasi pada dasarnya adalah hasil penelitian yang dilaksanakan dengan berbagai jenis metodologi ilmiah.

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif mempunyai sistematika penulisan untuk tesis dan disertasi yang dianggap telah baku, baik untuk penulisan proposal penelitian maupun laporan penelitian, walaupun dalam beberapa hal masih saja terdapat perbedaan antara beberapa sumber tentang substansinya. Untuk penulisan proposal penelitian kuantitatif secara sistematis terdiri dari 3 (tiga) bab, yaitu Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, dan Bab III, Metodologi Penelitian. Berikutnya laporan penelitian mencakup semua bab pada proposal ditambah dengan Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan Saran.

Isi tiap-tiap bab dan subbab dari proposal penelitian kuantitatif untuk tesis dan disertasi dapat dijelaskan berikut ini.

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab tentang *pendahuluan* meliputi beberapa subbab, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah pada dasarnya menunjukkan adanya masalah secara logis maupun empirik. Masalah bukan suatu yang imajinatif atau seakan-akan ada masalah. Masalah dapat diartikan setiap fenomena yang didalamnya terdapat ketidaksesuaian (*discrepancy*) antara kenyataan di lapangan (*das sein*) dan ideal yang diharapkan (*das sollen*), antara apa yang ada (*what is*) dan seharusnya ada (*should be*). Masalah untuk

penelitian bisa berkaitan dengan kondisi atau kegiatan yang berjalan pada saat ini, atau pada saat yang lampau atau perkiraan pada masa yang akan datang.

Masalah yang ditampilkan dalam latar belakang masalah menjelaskan "mengapa masalah itu penting dan menarik untuk diteliti". Di samping itu terdapat bukti bahwa masalah yang diajukan belum ada jawaban atau pemecahan yang memuaskan dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Masalah dipaparkan secara ringkas berkaitan dengan teori, hasil-hasil penelitian, pengamatan yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti, dan didukung dengan data yang terkait dengan masalah. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian latar belakang masalah telah ditetapkan masalah utama yang akan diteliti. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah. Identifikasi dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan masalah utama penelitian. Penulis mencoba melakukan pengkajian umum (*grand theory*) mengenai masalah utama penelitian, sehingga ia menemukan faktor-faktor lainnya yang berkaitan. Kemudian dilakukan analisis hubungan masing-masing faktor yang terkait secara teoritis dan empiris. Dengan demikian masalah-masalah tersebut benar-benar perlu diteliti dan dicarikan alternatif pemecahannya.

Dalam identifikasi masalah, rumusan dan detesis tentang analisa ruang lingkup masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Ini berarti ada beberapa pertanyaan atau pernyataan yang muncul terkait dengan masalah utama penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Pada bagian identifikasi telah muncul beberapa pertanyaan atau pernyataan yang merupakan masalah dalam penelitian. Tentunya tidak semua gejala masalah akan diteliti, mengingat adanya Keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam tesis, dan disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada.

Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama,

keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan- alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan. Oleh karena itu, pilih dan tetapkan faktor apa saja yang urgen untuk diteliti? Perlu diingat, faktor-faktor yang dipilih untuk diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti. Akan tetapi eratnya kaitan faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, korelasional atau kausal, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antarvariabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

(1) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

(2) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian perlu dikemukakan secara singkat dan dengan jelas. Manfaat yang dipetik dari temuan peneliti, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis untuk pengembangan iptek, sedangkan secara praktis untuk institusi terkait dan pengguna lainnya.

3) BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab Kajian Pustaka meliputi beberapa subbab, yaitu: Landasan Teori, Kajian Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

(1) Landasan Teori

Bahan-bahan kajian teoretis dapat diangkat dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan penelitian, dan sumber resmi lainnya. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya diambil dari sumber utama, bukan diambil dari kutipan. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Untuk tesis dan disertasi, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait.

Persyaratan rujukan minimal bentuk kajian berisi tesis adalah 3 (tiga) buah Bab teks sesuai variabel yang dibahas dan minimal 2 jurnal yang relevan. Sementara itu untuk disertasi minimal sebanyak 5 (lima) buah jurnal terkait.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada tiga kriteria, yakni (1) prinsip relevansi, dan (2) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (3) prinsip originalitas. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Prinsip originalitas dimaksudkan untuk menguraikan teori-teori yang sesuai dengan kepakaran bidang kajian. Pemaparan padalandsan teori diawali dengan mengemukakan teori yang berkaitan dengan variabel utama atau variabel terikatnya (*dependent variable*). Selanjutnya dijelaskan variabel yang terkait dengan variabel terikatnya, yaitu variabel bebas (*independent variable*) ataupun variabel lainnya, seperti variabel moderator, variabel kontrol, variabel perantara (*intervening variable*), dan seterusnya.

(2) Kajian Penelitian yang Relevan

Prinsip kemutakhiran, relevansi dan orisinilitas berlaku juga dalam pemilihan

hasil penelitian dan jurnal untuk kajian penelitian. Referensi dan jurnal untuk kajian penelitian yang telah dipilih perlu dipaparkan hasilnya. Aspek yang perlu dipaparkan dari temuan penelitian meliputi judul penelitian, tahun, peneliti, temuan/hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih terhadap apa yang sedang diteliti, dan untuk melengkapi kajian teoretis, kerangka berpikir, serta merumuskan hipotesis.

(3) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu pola berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideteskikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Sugiyono, (2009:92) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Sebagai kajian ilmiah, kerangka konseptual ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka konseptual sebaiknya dilengkapi dalam bentuk bagan atau gambar yang merupakan paradigma penelitian.

(4) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik, penelitian yang relevan dan kerangka konseptual, berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Hipotesis ini dapat teruji (signifikan) maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan spesifik untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian.

4) BAB III. METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian meliputi beberapa subbab, yaitu: Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

(1) Jenis Penelitian

Ada beberapa metode dalam penelitian kuantitatif, antara lain korelasional, *ex post facto*, eksperimen (*true and quasy experiment*), dan sebagainya. Di dalam laporan, peneliti perlu dikemukakan alasan penetapan metode dan pendekatan penelitiannya.

(2) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian menjelaskan lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian. Jika diperlukan, dapat diuraikan keadaan geografis dan suasana tempat penelitian. Waktu penelitian berisi uraian waktu dilaksanakan penelitian yang mencakup kapan dimulai penelitian dan kapan penelitian berakhir.

(3) Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah subyek atau obyek yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dipilih sebagai wakil representatif dari populasi untuk diteliti. Keterwakilan populasi dalam sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

(4) Definisi Operasional variabel

Definisi operasional adalah penjelasan singkat yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk indikator dan alat pengumpul data yang cocok.

(5) Pengembangan Instrumen

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya (*content validity*). Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Untuk instrumen penelitian yang berupa tes, di samping validitas dan reliabilitasnya dilaporkan, maka indeks kesukaran dan daya beda perlu dilaporkan. Apabila instrumen berbentuk tes obyektif, keberfungsian distraktor perlu dilaporkan, di samping aspek lainnya.

(6) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data *primer* dan *sekunder*.

(7) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian kuantitatif dapat didekati dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Pertama menggunakan statistik deskriptif dan kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkan dari analisisnya itu.

5) BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian meliputi beberapa subbab, yaitu: Detesis Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

(1) Detesis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka peneliti perlu mendeteskikan keadaan data setiap variabel yang diukur (diteliti). Ada beberapa hal pokok yang disajikan di sini, yaitu kecenderungan sebaran data, distribusinya (tabel), dan penyimpangannya (*outlayer*), serta derajat ketercapaian ukuran suatu variabel. Data yang telah disusun dalam tabel frekuensi, selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk histogram.

(2) Pengujian Persyaratan Analisis

Penggunaan rumus-rumus statistik inferensial umumnya menuntut syarat-syarat khusus. Untuk desain penelitian dengan hipotesis asosiatif, persyaratan khusus yang harus dipenuhi meliputi : (1) data berasal dari populasi yang diambil secara acak dan berdistribusi normal, (2) data variabel terikat dengan bebas bersifat linier. Untuk penelitian kuantitatif yang melibatkan lebih dari satu prediktor (variabel bebas), dilengkapi dengan uji multikolinieritas.

Untuk desain penelitian dengan hipotesis komparatif, persyaratan khusus yang harus dipenuhi meliputi: (1) data diperoleh dari sampel yang ditarik secara acak dari populasi, (2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan homogen.

(3) Pengujian Hipotesis

Peneliti melaporkan tahapan analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis, kriteria pengujian, dan interpretasi hasil analisis. Kemudian peneliti menyajikan simpulan secara sistematis, sehingga mudah dipahami pembaca. Untuk itu, perlu diperhatikan hal-hal berikut: (1) penegasan kembali rumusan hipotesis yang diuji, baik secara verbal maupun secara notasi statistik, (2) pernyataan tentang teknik statistik yang digunakan di setiap tahapan analisis dan ukuran signifikansi pengujian yang digunakan, (3) pengolahan data dengan statistik (data dan hasil analisisnya dilampirkan), (4) penyajian hasil analisis secara runtut dan diikuti oleh interpretasinya, dan (5) penarikan kesimpulan disajikan secara naratif sehingga mudah dipahami.

(4) Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan secara rasional hasil pengujian hipotesis penelitiannya, menelaah kaitan temuannya dengan penelitian lain yang sejenis, serta kajian teoretis sebelumnya. Penelaahan secara rasional dapat berupa kajian teoretis yang bersifat holistik, sehingga peneliti memperoleh keyakinan yang kemudian berkembang menjadi pengetahuan atau teori baru. Apabila hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya, perlu dilakukan kajian rasional lanjutan yang lebih mendalam untuk memperkirakan penyebabnya. Kajian dapat berupa penggunaan rujukan lain yang belum digunakan pada kajian kerangka pemikiran sebelumnya. Dengan demikian, fakta empiris yang menolak hipotesis yang diajukan semula, dapat menjadi informasi keilmuan yang juga memberikan makna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

6) BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan diskusi hasil analisis. Pada bagian ini peneliti menyajikan inti sari dan pokok-pokok temuan penelitian yang boleh jadi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian namun masih dalam lingkup masalah penelitian. Penyajian kesimpulan harus menggunakan bahasa atau pernyataan yang mudah dimengerti. Kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

b. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan sesuatu yang mungkin terjadi sesuai temuan penelitian yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

c. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan, dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik, berusaha mengkaji, mencermati, dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai suatu fenomena yang kompleks yang harus dilihat secara holistik. Peneliti kualitatif melihat bahwa antara peneliti dan yang diteliti tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, data harus selalu dicek ulang kebenarannya melalui berbagai cara. Selanjutnya, peneliti kualitatif **mendalami hakikat** masalah yang akan diteliti, namun tidak dimaksudkan untuk suatu peramalan atau inferensial.

Proposal penelitian kualitatif umumnya terdiri dari tiga bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, dan Bab III: Metodologi Penelitian. Laporan penelitian mencakup semua bab yang ada dalam proposal, ditambah dengan Bab IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V: Penutup berisi Simpulan, Implikasi dan Saran. Uraian berikut berisi penjelasan singkat tiap-tiap bab dan sub-bab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab tentang pendahuluan berisi beberapa subbab, yaitu Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, serta Tujuan dan Manfaat Penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Bagian latar belakang masalah pada dasarnya menunjukkan adanya masalah, baik secara logis maupun empirik.

Masalah dapat diartikan setiap fenomena yang didalamnya terdapat ketidaksesuaian (*discrepancy*) antara kenyataan dilapangan (*das sein*) dan ideal yang diharapkan (*das sollen*), antara apa yang ada (*what is*) dan seharusnya ada (*should be*). Masalah untuk penelitian bisa berkaitan dengan kondisi atau kegiatan yang berjalan pada saat ini, atau pada saat yang lampau atau perkiraan pada masa yang akan datang dan pentingnya masalah.

Dalam latar belakang masalah dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, pengamatan yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti, dan didukung dengan data yang terakit dengan masalah. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Fokus Penelitian

Masalah diinventarisir, dianalisis, dan dirumuskan secara jelas sehingga diperoleh fokus penelitian. Fokus penelitian menjadi objek atau sasaran penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Persoalan itu dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka menguraikan tentang kajian teoretis, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan pertanyaan penelitian.

A. Kajian Teoretis

Bahan-bahan kajian teoretis dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan penelitian, dan sumber resmi lainnya. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber *kepuustakaan primer*, yaitu bahan pustaka yang isinya diambil dari sumber utama, bukan diambil dari kutipan. Misalnya, Menurut Evans & Edwin dalam Hartono (1998:35) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan individu pada suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. Sumber *kepuustakaan sekunder* sebaiknya dihindarkan, namun demikian masih dapat dipergunakan sebagai penunjang. Untuk tesis dan disertasi, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip relevansi, dan (2) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (3) prinsip originalitas. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representative. Prinsip originalitas dimaksudkan untuk menguraikan teori-teori yang sesuai dengan kepakaran bidang kajian.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pemilihan hasil penelitian yang relevan yang bersumber dari laporan penelitian, artikel dalam jurnal atau tesis dan disertasi, berlaku juga prinsip relevansi, kemutakhiran, dan originalitas. Aspek yang perlu dipaparkan dari temuan penelitian meliputi judul penelitian, tahun pelaksanaan penelitian, peneliti, variabel yang diteliti,

dalam rangka apa, serta temuan/hasil penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideteskikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang konsep penelitian. Sebagai kajian ilmiah, kerangka konseptual ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka konseptual sebaiknya dilengkapi dalam bentuk bagan atau gambar yang merupakan paradigma penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memuat langkah-langkah penelitian yang mencakup desain penelitian, latar penelitian, lokasi penelitian, informan atau responden penelitian, teknik pengumpulan data dan alat pengumpul data, teknik untuk menjamin keabsahan data, analisis data, serta penulisan laporan penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian berisi penjelasan mengenai prosedur penelitian yang digunakan.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan tentang lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian. Lokasi penelitian berisi uraian keadaan geografis dan demografis tempat penelitian, *setting* ekonomi dan sosial masyarakat, serta hal lain yang mungkin berpengaruh pada masalah yang diteliti.. Peneliti perlu menjelaskan alasan memilih lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, dokumen, obyek, dan proses yang diteliti. Peneliti perlu menjelaskan bagaimana informan dan informan kunci (*key informan*) ditentukan dan kemudian dikembangkan jumlahnya sampai peneliti merasa telah memperoleh informasi yang cukup, sehingga tidak perlu lagi menambah informan. Dengan demikian peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam

penelitian. Peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif dan dapat berperan juga sebagai pengamat partisipan (*participant observer*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi, studi dokumen, dan pengamat partisipan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data berisi penjelasan tentang cara peneliti memverifikasi data atau melakukan triangulasi data, misalnya triangulasi metode, sumber, teori, instrumen, dan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan simpulan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik analisis data.

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Temuan

Temuan penelitian disusun berdasarkan tema-tema yang ditemukan dalam analisis terhadap data penelitian. Hendaknya dirujuk kembali apakah telah ditemukan apa yang menjadi tujuan penelitian, dan apakah ada temuan baru yang diperoleh.

B. Pembahasan

Pembahasan adalah analisis mengenai temuan yang dikaitkan dengankajian teoretis dan hasil penelitian yang relevan.

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Simpulan

Bagian ini mengemukakan secara ringkas temuan penelitian, baik temuan umum maupun temuan khusus. Simpulan penelitian berkaitan dengan diskusi hasil analisis. Peneliti menyajikan inti sari dan pokok-pokok temuan penelitian yang boleh jadi di luar fokus penelitian namun masih dalam lingkup

masalah penelitian.

B. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan suatu saran yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

C. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

3. Penelitian dan Pengembangan

Paparan inti *tesis/disertasi* hasil kerja pengembangan proyek dituangkan dalam 5 bab. Secara berurutan, Bab I berisi uraian-uraian pendahuluan, Bab II memaparkan hasil kajian teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan proyek yang dikembangkan, Bab III berisi metode yang digunakan oleh pengembang untuk menghasilkan proyek, Bab IV memaparkan hasil-hasil pengembangan, dan Bab V memaparkan simpulan hasil pengembangan, implikasi dan saran.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Masalah dapat diartikan setiap fenomena yang didalamnya terdapat ketidaksesuaian (*discrepancy*) antara kenyataan di lapangan (*das sein*) dan ideal yang diharapkan (*das sollen*), antara apa yang ada (*what is*) dan seharusnya ada (*should be*). Masalah untuk penelitian bisa berkaitan dengan kondisi atau kegiatan yang berjalan pada saat ini, atau pada

saat yang lampau atau perkiraan pada masa yang akan datang. Disamping itu perlu juga dikemukakan pentingnya masalah dan menarik untuk diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam latar belakang masalah dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, pengamatan yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti, dan didukung dengan data yang terkait dengan masalah. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian. Persoalan itu dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa peralatan laboratorium, prototype, kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum pendidikan teknik mesin memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi

lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori- teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, terukur, dan achievable. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk indikator dan alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Bahan-bahan kajian teoretis dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan penelitian, dan sumber resmi lainnya. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber *kepuustakaan primer*, yaitu bahan pustaka yang isinya diambil dari sumber utama, bukan diambil dari kutipan. Sumber *kepuustakaan sekunder* sebaiknya dihindarkan, namun demikian masih dapat dipergunakan sebagai penunjang. Untuk tesis dan disertasi, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni

(1) prinsip relevansi, dan (2) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis), dan (3) prinsip originalitas. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Prinsip originalitas dimaksudkan untuk menguraikan teori-teori yang sesuai dengan kepakaran bidang kajian.

B. Penelitian yang Relevan

Pemilihan penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti berlaku juga prinsip relevansi, kemutakhiran, dan originalitas. Referensi hasil penelitian atau artikel dalam jurnal yang dipilih perlu memaparkan judul penelitian, tahun pelaksanaan penelitian, peneliti, variabel yang diteliti, dalam rangka apa, serta temuan/hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi tumpangtindih (*overlapping*) terhadap apa yang sedang diteliti, dan untuk melengkapi kajian teoretis, kerangka konseptual, serta merumuskan pertanyaan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kriteria utama agar suatu kerangka konseptual bisa meyakinkan ilmuwan, adalah mengungkapkan alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu cara berpikir yang membuahkan kesimpulan.

Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang konsep penelitian. Sebagai kajian ilmiah, kerangka konseptual ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka konseptual sebaiknya dilengkapi dalam bentuk bagan atau gambar yang merupakan paradigma penelitian.

D. Pertanyaan Penelitian atau hipotesis

Produk yang dikembangkan, misalnya model. Model perlu diujicoba untuk mengevaluasi validitas, praktikalitas, efektifitas, efisiensi, dan daya tariknya. Untuk menguji efektifitas model dapat berupa pertanyaan penelitian atau hipotesis.

BAB III METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

B. Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan.

Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain ujicoba, subjek uji coba,

jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. *Desain Uji Coba*. Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan ujilapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya sampai pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap ujikelompok terbatas, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi data yang dibutuhkan melalui uji coba itu. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok terbatas, atau lapangan) perlu diperhatikan agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

D. Subjek Ujicoba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba, itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk; ahli di bidang perancangan produk, dan atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk tesis), S2 (untuk tesis), dan S3 (untuk disertasi). Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek ujicoba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

E. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan.

F. Instrumen Pengumpul Data

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel

yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya (*content validity*). Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Dalam tesis dan disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen dan reliabilitasnya. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

Untuk instrumen penelitian yang berupa tes, di samping validitas dan reliabilitasnya dilaporkan, maka indeks kesukaran dan daya beda perlu dilaporkan. Apabila instrumen berbentuk tes obyektif, keberfungsian distraktor perlu dilaporkan, di samping aspek lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian kuantitatif dapat didekati dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknik analisis maupun tujuan yang akan dihasilkan dari analisisnya itu.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeteksikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka- angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap detesis, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala,

peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Statistik inferensial fungsinya lebih luas lagi, sebab dilihat dari analisisnya, hasil yang diperoleh tidak sekedar menggambarkan keadaan atau fenomena yang dijadikan obyek penelitian, melainkan dapat pula digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi. Karena itu, penggunaan statistik inferensial menuntut berbagai persyaratan pengujian, misalnya uji normalitas data, uji homogenitas data, dan lain-lain.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHSAN

A. Penyajian Data Ujicoba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelurndianalisis, data ini perlu diklasifikasi berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

B. Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang sifatnya faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagaidasar dalam melakukan revisi produk.

C. Revisi Produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi clan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

D. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menyajikan secara rasional hasil pengujian hipotesis penelitiannya, menelaah kaitan temuannya dengan penelitian lain yang sejenis,

serta kajian teoretis lainnya. Penelaahan rasional dapat berupa kajian teoretis dan fenomenologis yang bersifat holistik, sehingga peneliti memperoleh keyakinan baru, yang kemudian berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Apabila hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya, perlu dilakukan kajian rasional lanjutan yang lebih mendalam untuk memperkirakan penyebabnya. Kajian dapat berupa penggunaan rujukan lain yang belum digunakan pada kajian kerangka pemikiran sebelumnya. Dengan demikian, fakta empiris yang menolak hipotesis yang diajukan semula, dapat menjadi informasi keilmuan yang juga memberikan makna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dapat diungkapkan jika diperlukan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan diskusi hasil analisis. Pada bagian ini peneliti menyajikan inti sari dan pokok-pokok temuan penelitian yang boleh jadi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian namun masih dalam lingkup masalah penelitian. Penyajian kesimpulan harus menggunakan bahasa atau pernyataan yang mudah dimengerti. Kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

B. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan sesuatu yang mungkin terjadi sesuai temuan penelitian yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

C. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

**DAFTAR
RUJUKAN
LAMPIRAN**

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Judul/Dosen Pembimbing

Hal : Permohonan Dosen Pembimbing

Kepada
Yth. Koordinator Program Studi
S2 Pariwisata – Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
di
Padang

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

TM/NIM :

Program Studi : S2 Pariwisata

Keahlian/Konsentrasi :

Mengajukan permohonan pembimbing dan judul tesis sebagai berikut:

Pilihan I : Pembimbing

Pilihan II : Pembimbing

Pilihan III : Pembimbing

Judul Proposal:

.....
.....
.....

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat dipertimbangkan. Atas perhatian

Bapak saya ucapkan terima kasih.

Padang,
Pemohon

.....
TM/NIM|

Lampiran 2. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
PROGRAM STUDI S2 PARIWISATA
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. (0751) 7051186
e-mail: info@fpp.unp.ac.id www.fpp.unp.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa :
N I M :
Judul Tesis :
Pembimbing :

No.	Hari/Tanggal	Materi dan Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Mengetahui,
Koordinator Prodi,

Pembimbing,

Padang,
Mahasiswa,

.....

.....

.....

Lampiran 3. Kartu Kendali Peserta Seminar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG
 FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
 PROGRAM STUDI S2 PARIWISATA

Jl. Prof. Dr. Yuliana, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. (0751) 7051186
 e-mail : info@fpp.unp.ac.id laman : www.fpp.unp.ac.id

KARTU KENDALI PESERTA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa :

N I M B P :

Program Studi :

Konentrasi :

No.	Tanggal Seminar	Nama Pengaju Proposal	Judul Pengaju Proposal	Paraf Dosen (Ketua Seminar)
1				
2				
3				
4				
5				

Padang,
 Mengetahui,
 Koordinator Prodi

Dr. Yuliana, SP, M.Si
 NIP. 19700727 199703 2003

Keterangan: Wajib lampirkan juga foto ruang sidang (per seminar proposal)

Lampiran 4. Format Lembar Pengesahan Seminar

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

JUDUL

Nama :
Nim :
Prodi :
Konsetrasi :

Disetujui Oleh :
Pembimbing

Nama Dosen

Lampiran 5. Format Lembar Pengesahan Seminar Hasil

**LEMBAR PENGESAHAN
SEMINAR HASIL**

JUDUL

Nama :
Nim :
Prodi :
Konsentrasi :

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Nama Dosen

Lampiran 6. Format Lembar Pengesahan Tesis (Ujian Tesis)

LEMBAR PENGESAHAN TESIS	
JUDUL	
Nama	:
<u>Nim</u>	:
Prodi	:
<u>Konsentrasi</u>	:
Pembimbing	
Nama <u>Dosen</u>	

Lampiran 7. Format lembar pengesahan artikel

LEMBAR PENGESAHAN
ARTIKEL

JUDUL

Nama :
Nim :
Prodi :
Konsentrasi :

Pembimbing

Nama Dosen

Lampiran 8. Format Surat Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Nim/ Angkatan :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Program Studi :
Alamat :
No.Hp :
Judul Tesis :

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Pariwisata/ S2), baik di UNP atau di Perguruan Tinggi lain.
2. Tesis saya ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam tesis saya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau di publikasikan kecuali secara eksplisit di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Apabila salah satu poin di atas saya langgar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena tesis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar dan agar dapat di pergunakan seperlunya.

Padang,
Saya yang menyatakan,

MATERAI 10000

Nama mahasiswa
NIM.